

**KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA OPINI
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
PADA SISWA KELAS X SMAN SE-KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana



Hidayah Kusumawati

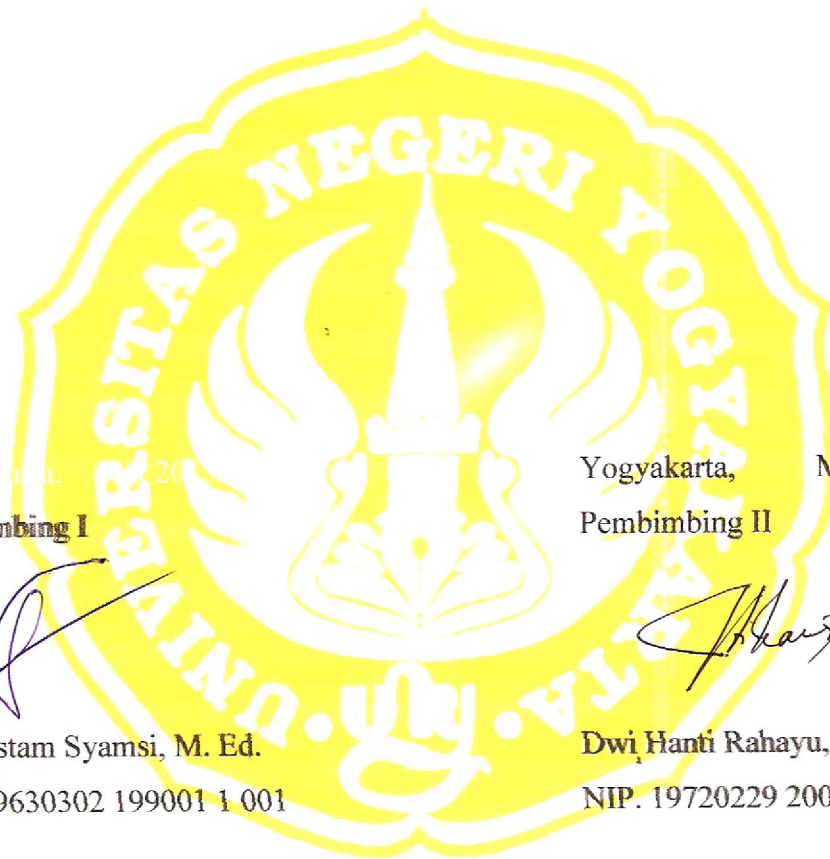
09201244068

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Opini dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.
NIP. 19630302 199001 1 001

Yogyakarta,
Pembimbing II

Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.
NIP. 19720229 200012 2 001

Mei 2013

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Hidayah Kusumawati

NIM : 09201244068

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Opini dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten* adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

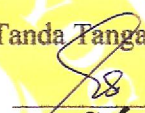

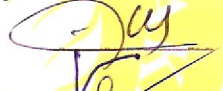
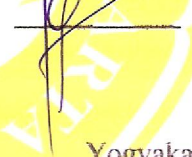
Yogyakarta, 15 Mei 2013

Penulis,

Hidayah Kusumawati

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Opini dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 Juni 2013.

Dewan Penguji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swastika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		24 Juni 2013
Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.	Sekretaris Penguji		25 Juni 2013
Dr. Maman Suryaman	Penguji I		24 Juni 2013
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		24 Juni 2013

Yogyakarta, Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

HALAMAN MOTTO

Hidup itu tidak untuk dipikirkan, hidup itu menjalani apa yang perlu dilakukan.

(penulis)

Sebagian besar keletihan yang kita derita berasal dari mental kita.
Kenyataanya, jarang sekali keletihan yang hanya disebabkan oleh fisik semata.

(J.A. Hadfield)

Dalam takut yang tampak adalah hambatan, dalam yakin yang tampak adalah
kesempatan.

(Rangga Umara)

Aku akan terus menulis, sekalipun belum tahu akan diterbitkan atau tidak.

(JK Rowling)

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang”

Dengan segenap jiwa karya sederhana ini saya persembahkan kepada

Pelita hati saya, Ibu. Dan untuk Bapak tersayang. Mereka yang senantiasa mencurahkan segala daya dan upayanya untuk memberikan dorongan, kekuatan, doanya yang terus mengalir dalam setiap sujud.

Kekasih tersayang, Agus Dwi H yang telah setia membantu serta menerima keluhan saya selama menulis skripsi hingga selesai.

Keluarga besar di Klaten.

Sahabat-sahabat saya dan teman-teman seperjuangan saya PBSI angkatan 2009, orang-orang yang menyayangi saya, terima kasih atas segala informasi, pesan, saran, serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pemurah dan Maha Penyanyang. Berkat limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, di mana pada hari akhir selalu dinantikan syafaatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof.Dr. Zamzani sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Dwi Hanti Rahayu, M.Pd. selaku pembimbing yang penuh dengan kesabaran, ketelitian, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.
5. Bapak Drs. Kawit Sudiyono, M.Pd. selaku Kepala SMAN 2 Klaten dan Ibu Dra. Indaryani yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan.
6. Bapak Drs. Sahana, M.M. selaku Kepala SMAN 1 Karangdowo dan Bapak Drs. Suryoko, M.Pd. yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan.
7. Bapak Drs. Agus Sukamto, M.M. selaku Kepala SMAN 1 Cawas dan Bapak Drs. Medi Widada, M.Pd. yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan.

8. Bapak Drs. Lasa M.M. selaku Kepala Dikmen Kabupaten Klaten yang telah memperkenalkan peneliti memperoleh data yang diperlukan.
9. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dorongan, kasih sayang, doa, serta kekuatan kepada penulis.
10. Ritha Nur Oktovika yang memberikan dorongan, kritik dan saran kepada penulis. Maaf bila akhirnya penulis mendahului.
11. Untuk sahabat-sahabat penulis yang tergabung dalam grup Hebring, Tika, Mega, Putri, Uus, Desi, Windri, Kartika yang telah memberi penulis banyak canda tawa dan arti sahabat selama 4 tahun ini.
12. Untuk teman kos Jalan Tampar 32A, Karanggayam yang telah memberi penulis keceriaan dan semangat selama menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman sejawat di Jurusan PBSI nonreguler angkatan 2009 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Penulis

Hidayah Kusumawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teoritik	8
1. Pembelajaran Menulis Argumentasi di Sekolah	8
a. Hakikat Pembelajaran Menulis Argumentasi di Sekolah.....	8
b. Fungsi dan Tujuan Menulis	10
c. Ciri Tulisan yang Baik	11

d. Argumentasi	16
e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Menulis Argumentasi.....	19
f. Penilaian Keterampilan Menulis Argumentasi.....	22
2. Kebiasaan Membaca Opini	27
a. Membaca	27
b. Kebiasaan Membaca	30
c. Opini	31
3. Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Opini dengan Kemampuan Menulis Argumentasi	33
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	37
D. Pengajuan Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Variabel Penelitian	40
C. Tempat dan Waktu	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
H. Hipotesis Statistik	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data Penelitian	50
2. Pengujian Prasyarat Analisis	58
a. Uji Normalitas	58
b. Uji Linearitas	59
3. Pengujian Hipotesis	60

B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Kebiasaan Membaca Opini	61
2. Kemampuan Menulis Argumentasi	65
3. Korelasi Kebiasaan Membaca Opini dengan Kemampuan Menulis Argumentasi	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian	70
C. Saran-saran	71
D. Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Rubrik Penilaian Tes Menulis	24
Tabel 2 : Kriteria Penilaian Menulis Argumentasi Program ESL yang Dimodifikasi.....	28
Tabel 3 : Distribusi Populasi Siswa Kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten	41
Tabel 4 : Kategorisasi sekolah berdasarkan nilai UN mata pelajaran Bahasa Indonesia	42
Tabel 5 : Distribusi Sampel Penelitian	44
Tabel 6 : Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Membaca Opini	45
Tabel 7 : Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Membaca Opini	47
Tabel 8 : Distribusi Kebiasaan Membaca Opini	51
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Opini Berdasarkan Skor Ideal	53
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi	54
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi Berdasarkan Skor Ideal	56
Tabel 12 : Hasil Uji Normalitas Kebiasaan Membaca Opini Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi	58
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Opini Berdasarkan Skor Ideal	61
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi Berdasarkan Skor Ideal	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Desain Penelitian	39
Gambar 2 : Histogram Kebiasaan Membaca Opini	51
Gambar 3 : Gambar <i>Pie Chart</i> Kebiasaan Membaca Opini	53
Gambar 4 : Histogram Kemampuan Menulis Argumnetasi	54
Gambar 5 : <i>Pie Chart</i> Kemampuan Menulis Argumentasi	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian	77
Lampiraan 2	: Uji Coba Istrumen Penelitian	80
Lampiran 3	: Uji Validitas Instrumen	83
Lampiran 4	: Contoh Angket Kebiasann Membaca Opini	85
Lampiran 5	: Contoh Hasil Tes Menulis Argumentasi	88
Lampiran 6	: Contoh Nilai Tes Kemampuan Menulis Argumentasi	94
Lampiran 7	: Skor Angket Kebiasaan Membaca Opini	97
Lampiran 8	: Nilai Menulis Argumentasi Berdasarkan Kriteria.....	98
Lampiran 9	: Uji Normalitas Data	99
Lampiran 10	: Uji Linearitas Data	101
Lampiran 11	: Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Membaca Opini	102
Lampiran 12	: Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi	103
Lampiran 13	: Hasil Analisis Korelasi Product Moment	104
Lampiran 14	: Surat Keterangan dan Izin Penelitian	105

**KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA OPINI
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMAN SE-KABUPATEN KLATEN**

Oleh Hidayah Kusumawati
09201244068

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kebiasaan membaca opini; (2) mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis argumentasi; (3) mengetahui ada tidaknya korelasi antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten sejumlah 3623. Sampel penelitian diambil berdasar tabel *Krejchie* sehingga didapat sampel sebesar 366 siswa. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *stratified random sampling* dan *simple random sampling*. Teknik *stratified random sampling* digunakan untuk mengkategorikan SMA Negeri di Kabupaten Klaten. Teknik *simple random sampling* digunakan untuk menentukan kelas dari sekolah yang telah terpilih. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan tes menulis. Uji persyaratan analisis data digunakan uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan: (1) kebiasaan membaca opini siswa kelas X SMANegeri se-Kabupaten Klaten dengan jumlah siswa 366 dapat diketahui bahwa sebanyak 46 siswa (12,56%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 310 siswa (84,59%) berada pada kategori sedang, dan 10 siswa (2,73%) berada pada kategori rendah; (2) kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten dengan jumlah siswa sebanyak 366 dapat diketahui bahwa 93 siswa (25,4%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 270 siswa (73,77%) pada kategori sedang, dan sebanyak 3 siswa (0,81%) pada kategori rendah; (3) terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten dengan koefisien korelasi hitung sebesar 0,817 dan r tabel ($N=400$) adalah 0,098 pada taraf koefisiensi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi. Semakin tinggi kebiasaan membaca opini maka semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi, begitu juga sebaliknya.

Kata kunci : kebiasaan membaca, kemampuan menulis, siswa SMA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran berbahasa. Tanpa keterampilan berbahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan untuk mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Aspek keterampilan berbahasa sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya.

Menurut pengamatan, tentang pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, aspek pengetahuan kebahasaan mendapat porsi yang jauh lebih besar daripada aspek keterampilan berbahasa yang justru menjadi tujuan akhir pengajaran bahasa. Hal ini sangat disayangkan. Akibat dari kepincangan ini, setelah para siswa menamatkan tiap jenjang sekolah, masih saja ada penilaian masyarakat, bahwa para lulusan tersebut belum mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar (Sujanto, 1988: 56).

Secara umum dapat dilihat bahwa ada korelasi yang erat antara keterampilan membaca dan menulis. Membaca merupakan sarana belajar yang dapat dilakukan siapa saja dan kapan saja. Bagi Wiryodijoyo (1989: 3), membaca akan memberikan pengalaman rokhani maupun pengetahuan kepada pembaca.

Membaca merupakan cara untuk memperbanyak perbendaharaan kosakata, menambah wawasan dan mengasah intelektualitas bahkan dapat mengembangkan potensi diri. Membaca mempunyai manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut bertentangan dengan kebiasaan membaca pada anak Indonesia yang masih tergolong rendah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2003, penduduk Indonesia umur di atas 15 tahun yang membaca koran hanya 55,11%. Penduduk yang membaca majalah 29,22%, buku cerita 16,72%, buku pelajaran 44,28%, dan buku pengetahuan lainnya hanya 21,07%. Untuk data BPS tahun 2006 semakin menunjukkan minimnya kebiasaan membaca di Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa orang Indonesia membaca untuk mendapatkan informasi baru sebesar 23,5%, menonton televisi sebesar 85,9%, dan mendengarkan radio sebesar 40,3% (majalahonlineadd.aspx.htm).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus diutamakan karena ilmu pengetahuan yang dimiliki tidak akan berarti jika tidak dituangkan dalam bentuk tulisan atau tidak dipahami oleh orang lain. Hal ini tidak sejalan dengan keadaan di lapangan bahwa kebanyakan siswa kurang berminat dalam kegiatan menulis. Keadaan ini dipertegas dengan data survey dari litbang Kompas yang menunjukkan bahwa hanya 36% responden yang suka menulis. Angka tersebut dibagi menjadi tiga kategori, kebiasaan menulis catatan harian sebesar 16,1%, menulis artikel atau esai nonfiksi sebesar 8,4%, cerpen atau novel 7%, dan penulis buku nonfiksi hanya 3,8% (kompasiana.com).

Hal ini menarik untuk diteliti karena pada dasarnya ada korelasi yang kuat antara membaca dan menulis namun justru kedua kegiatan ini dihindari oleh siswa. Kebiasaan membaca yang tergolong rendah, serta kegiatan menulis yang dihindari oleh siswa inilah salah satu penyebab jatuhnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA dibanding dengan mata pelajaran lainnya yang relatif lebih tinggi. Dalam kurikulum SMA ada kompetensi untuk kelas X yang mengarah pada keterampilan menulis. Seperti yang tertera dalam SK-KD pada aspek menulis, dengan standar kompetensi mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dan kompetensi dasar yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi (Tatang dkk, 2009: 16).

Dari standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut diharapkan siswa dapat memahami serta mempraktekkan dalam proses pembelajaran. Sebagai wujud pemahaman akan argumentasi, maka siswa diharapkan dapat menulis argumentasi. Dalam hal ini siswa dapat menuangkan gagasan-gagasan dan fakta-fakta yang ada. Karangan argumentasi dapat melatih siswa berpikir logis dan kritis sehingga menumbuhkan pola pikir yang sistematis. Hal ini tentu banyak memberikan manfaat kepada siswa ketika membuat sebuah karya ilmiah ataupun mengasah pola pikirnya dalam memecahkan masalah di lingkungannya.

Untuk memberikan stimulus kepada siswa ketika menulis argumentasi, siswa dihadapkan dengan kebiasaan membaca sebuah opini yang ada di media massa. Untuk mengetahui minat baca siswa terhadap opini dapat dibuktikan dengan hasil tulisan argumentasi. Hasil tulisan argumentasi siswa dapat dilihat

melalui kebiasaan membaca opini yang mayoritas isinya berupa pendapat. Kebiasaan membaca opini merupakan salah satu hal yang dapat merangsang kemampuan menulis argumentasi. Kebiasaan membaca opini yang cenderung masih minim pada siswa kelas X semakin memperkuat diadakannya penelitian ini. Bisa dikatakan budaya kebiasaan membaca opini di kalangan siswa, khususnya siswa kelas X masih sangat rendah. Intensitas membaca opini yang rendah berdampak pada kesulitan membedakan opini dengan artikel atau bahan bacaan lain dalam sebuah koran maupun majalah.

Berdasarkan penalaran dari penulis, satu-satunya pendukung dalam opini hanya argumentasi (Soeseno, 1997: 103). Sejalan dengan Soeseno, Keraf (2004: 3) mengungkapkan bahwa paragraf argumentasi berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, pengaruh kebiasaan membaca opini yang berisi tentang pendapat dapat dilihat dari keterampilan dalam mengungkapkan pendapatnya. Keterampilan mengungkapkan pendapat ini atau bahkan mempengaruhi orang lain dapat dituangkan dalam sebuah tulisan yaitu argumentasi.

Penelitian sebelumnya telah banyak yang membahas tentang keterampilan membaca dengan kemampuan sastra. Penelitian sebelumnya misalnya *Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri di Kecamatan Sleman* yang diteliti oleh Wati (2007). Maka dari itu, peneliti melakukan pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Peneliti menganggap media massa merupakan sumber belajar siswa. Dalam media massa

seperti halnya koran yang memuat opini dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Minat baca siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten dalam membaca opini rendah.
2. Intensitas kebiasaan membaca opini siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten rendah.
3. Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten dalam menulis argumentasi masih kurang.
4. Adanya korelasi antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, masalah yang akan diteliti dibatasi pada korelasi antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga hal, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat kebiasaan membaca opini siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten?
3. Adakah korelasi antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kebiasaan membaca opini siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten.
3. Mengetahui ada tidaknya korelasi antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini. Kedua manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori pembelajaran keterampilan menulis secara umum.

2. Manfaat Secara Praktis.

- a. Manfaat bagi penulis, penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian, penerapan dari ilmu yang didapat, serta memberi pengalaman baru.

- b. Manfaat bagi pengajar atau guru, penelitian ini dapat menjadi gambaran pengembangan pembelajaran keterampilan menulis.
- c. Manfaat bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memacu siswa untuk menyadari betapa pentingnya kebiasaan membaca opini terhadap keterampilan menulis argumentasi.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, untuk menjaga agar tidak terjadi salah tafsir dari istilah-istilah dalam penelitian ini, perlu ada pembatasan istilah untuk setiap variabel.

1. Kebiasaan membaca adalah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang yang dikerjakan seseorang dengan fisik dan mental secara berulang-ulang untuk hal yang sama.
2. Opini adalah artikel yang bersifat subyektif berupa tulisan lepas yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversi dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan atau juga bisa menghibur bagi pembacanya
3. Menulis yaitu sebuah aktivitas mengungkapkan sebuah gagasan atau ide dengan sebuah bahasa tulis.
4. Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pembelajaran Menulis Argumentasi di Sekolah

a. Hakikat Pembelajaran Menulis Argumentasi di Sekolah

Di era global seperti sekarang ini seseorang dapat berkomunikasi hanya dengan sebuah tulisan atau tanpa bertatap muka. Sebuah tulisan dapat menginformasikan apa yang ingin disampaikan. Dengan keadaan yang demikian ini, kegiatan menulis merupakan hal yang sangat penting untuk berkomunikasi.

Terdapat dua pengertian menulis menurut Nurgiyantoro (2011: 425). Pertama, pengertian menulis dilihat dari segi kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Kedua, pengertian menulis secara umum adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Pengertian pertama menekankan pada aktivitas menggunakan bahasa, sedangkan pengertian kedua menekankan pada aktivitas mengungkapkan gagasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan menggunakan bahasa tulis. Sejalan dengan pengertian menulis menurut Nurgiyantoro, menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja, 1996: 2).

Selain beberapa uraian di atas masih ada lagi pengertian menulis yang diungkapkan oleh Akhadiyah, dkk (1997: 8-9), yaitu:

- 1) Menulis merupakan bentuk komunikasi.
- 2) Menulis merupakan proses pemikiran yang dimulai dengan gagasan yang akan disampaikan.
- 3) Menulis adalah bentuk komunikasi tanpa memerlukan intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan.
- 4) Menulis merupakan komunikasi yang perlu dilengkapi dengan aturan ejaan dan tanda baca.
- 5) Menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis yaitu sebuah aktivitas mengungkapkan sebuah gagasan atau ide dengan sebuah bahasa tulis. Dapat dipahami bahwa menulis suatu kegiatan yang melibatkan pengalaman apa yang dialami untuk diungkapkan agar dapat dimengerti orang lain.

Dalam kurikulum SMA ada kompetensi untuk kelas X semester 2 yang mengarah pada keterampilan menulis. Seperti yang tertera dalam SK-KD pada aspek menulis, dengan standar kompetensi mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dan kompetensi dasar yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi (Tatang dkk, 2009: 16).

Dari standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut diharapkan siswa dapat memahami serta mempraktekkan dalam proses pembelajaran. Indikator yang perlu dicapai oleh siswa dari standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah siswa mampu menunjukkan karakteristik paragraf argumentasi, menentukan ide untuk menyusun paragraf argumentasi, mengembangkan kerangka paragraf argumentasi berdasarkan ide, menulis paragraf argumentasi dengan memperhatikan karakteristik, dan menyunting paragraf argumentasi (Tatang dkk, 2009: 88). Dalam hal ini siswa dapat menuangkan gagasan-gagasan dan fakta-fakta yang ada. Karangan argumentasi dapat melatih siswa berpikir logis dan kritis sehingga menumbuhkan pola pikir yang sistematis. Hal ini tentu banyak memberikan manfaat kepada siswa ketika membuat sebuah karya ilmiah ataupun mengasah pola pikirnya dalam memecahkan masalah di lingkungannya.

b. Fungsi dan Tujuan Menulis

Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menurut Enre (1988: 6) bahwa fungsi menulis adalah:

- 1) menolong penulis merumuskan kembali apa yang telah pembaca ketahui;
- 2) menghasilkan ide-ide baru;
- 3) membantu mengorganisasikan pikiran penulis dan menempatkannya dalam bentuk yang berdiri sendiri;
- 4) menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat atau dievaluasi;

- 5) membantu penulis memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur - unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Sehubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan, Hugo Hartig dalam Tarigan (2008: 25-26) menyebutkan bahwa tujuan menulis, yaitu (1) tujuan penugasan, (2) tujuan altruistik, (3) tujuan persuasif, (4) tujuan penerangan, (5) tujuan pernyataan, (6) tujuan kreatif, dan (7) tujuan pemecahan masalah.

Adapun manfaat menulis tentu saja mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk belajar. Dengan menulis, penulis dapat mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan penguasaan materi perkuliahan yang diberikan (Hairston via Darmadi 1986: 2).

c. Ciri Tulisan yang Baik

Untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, juga harus menentukan siapa pembaca karyanya. Setidaknya penulis mampu memperhatikan usia pembacanya, jenis kelamin pembaca, dimana mereka tinggal, latar pendidikan pembaca, budaya yang pembaca miliki, sosial pembaca, keyakinan politik pembaca, agama, dan falsafah hidup pembaca, pekerjaan keahlian pembaca, kegemaran pembaca, dan apakah ada yang belum jelas mengenai pembaca tertentu. Dengan memperhatikan semua itu, penulis akan mendapat gambaran yang jauh terperinci dan sesuai mengenai para pembaca penikmat karyanya itu (Tarigan via Evi, 2008: 24).

Untuk dapat mengapresiasi tulisan yang baik pertama-tama harus memahami kriteria utama tulisan yang baik. Kriteria ini sangat penting karena dapat menentukan sikap dalam menilai sebuah tulisan, termasuk tulisan yang disusun. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik menurut Darmadi (1996: 24), sebagai berikut.

1) Signifikan

Sebuah tulisan dikatakan signifikan apabila dapat menceritakan kepada pembaca tentang suatu hal yang dibutuhkan oleh pembaca. Sesuatu hal yang ditulis oleh penulis diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang dibutuhkan pembaca.

2) Jelas

Aspek kejelasan sangat penting dalam sebuah tulisan. Hal ini dapat dimengerti karena aspek kejelasan berkaitan erat dengan mudah tidaknya tulisan untuk dipahami. Pembaca sangat memerlukan aspek ini karena menentukan tingkat kecepatan dan ketepatan pemahaman suatu tulisan.

3) Mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik

Tulisan yang aspek kesatuan dan organisasinya baik itu biasanya langsung menjelaskan topik persoalannya (tidak berputar-putar). Aspek kesatuan yang baik tampak pada setiap kalimat yang berkembang dengan logis dan mendukung ide utama paragraf, kalimatnya selalu berkaitan dengan kalimat sebelumnya dan sesudahnya. Sedangkan aspek organisasi yang baik tampak pada posisi setiap kalimat yang tepat pada tempat-tempat yang logis.

Paragrafnya juga sesuai pada tempatnya dan tidak dapat dipindah atau digeser lagi satu sama lain dalam urutan tertentu yang sudah semestinya.

4) Ekonomis; padat isi dan bukan padat kata

Ciri ekonomis ini berkaitan dengan soal koefisienan, yaitu waktu maupun tenaga yang diperlukan untuk membaca sebuah tulisan. Tulisan yang ekonomis adalah tulisan yang padat isi dan bukan padat kata atau padat kalimat (Dardjowijoyo melalui Darmadi, 1989: 3).

5) Mempunyai pengembangan yang memadai

Ciri ini cukup penting dalam sebuah tulisan karena berkaitan erat dengan aspek kejelasan. Sebuah tulisan dengan pengembangan yang memadai tentu akan lebih mudah dipahami oleh pembaca daripada tulisan yang tidak dikembangkan secukupnya.

6) Menggunakan bahasa yang dapat diterima

Tulisan yang baik mempunyai ciri dalam pemakaian bahasanya. Pemakaian bahasa yang dapat diterima (baik dan benar) akan mempengaruhi tingkat kejelasan tulisan. Kejelasan tulisan ini sangat diharapkan pembaca karena akan mempermudah pemahamannya.

7) Mempunyai kekuatan

Tulisan yang bertenaga ini berkaitan dengan kekuatan penulis dalam membahas sebuah topik. Kesungguhan membahas sebuah topik diharapkan dapat membuat pembaca merasa si penulis hadir di dalam tulisannya.

Enre (1988: 9) menyebutkan bahwa tulisan yang baik memiliki beberapa ciri-ciri. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut.

- (a) bermakna
- (b) jelas
- (c) bulat dan utuh
- (d) ekonomis
- (e) memenuhi kaidah-kaidah gramatika

Dari ciri-ciri tersebut dapat dijelaskan bahwa, ciri-ciri pertama tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti. Ciri-ciri kedua, tulisan harus jelas sehingga ketika seorang pembaca dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya dengan usaha yang wajar. Ciri-ciri ketiga, tulisan dikatakan padu dan utuh jika dapat diikuti dengan mudah. Tulisan yang dapat diikuti dengan mudah itu dibentuk dengan bagian-bagian yang saling berhubungan, baik dengan perantara pola yang mendasarinya atau dengan kata atau frase penghubung. Ciri-ciri keempat, tulisan yang baik tidak akan membuat pembaca kehilangan waktu dengan sia-sia, tulisan yang ekonomis itu tidak perlu menggunakan kata yang berlebihan. Ciri-ciri kelima, yaitu menggunakan bahasa baku yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharap orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal (Enre, 1988:9).

Menurut Nursisto (1999: 47-50), ciri-ciri karangan yang baik meliputi berikut ini.

1. Berisi hal-hal yang bermanfaat
2. Pengungkapan jelas
3. Penciptaan kesatuan dan pengorganisasian
4. Efektif dan efisien
5. Ketepatan penggunaan bahasa
6. Ada variasi kalimat
7. Vitalitas
8. Cermat
9. Objektif

Tulisan yang bisa memenuhi pembaca akan mendapat penghargaan dari masyarakat karena memberikan manfaat langsung bagi pembaca. Tulisan yang pengungkapan diksi, ketepatan struktur kalimat, akuratnya pemilihan kata-kata penghubung, pengorganisasian ide, pemberian contoh yang tepat ditandai dengan mudahnya sebuah tulisan dipahami oleh pembaca. Tulisan yang mampu menciptakan kesatuan dengan pengorganisasian yang baik ditandai oleh mudahnya pembaca memahami karangan. Tulisan yang efektif dan efisien adalah pengungkapan maksud menggunakan kalimat dan kata-kata yang ringkas, namun dapat menjangkau makna yang luas. Penggunaan bahasa yang baik dan benar mencakup kaidah berbahasa Indonesia secara tepat. Karangan yang baik memiliki variasi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam tulisan adalah penyusunan kalimat panjang dan pendek secara berselang-seling. Vitalitas dalam karangan merupakan kekuatan penulis untuk menghadirkan diri dalam tulisan

dengan tujuan terjadi kontak dan timbul jalinan antara pembaca dengan penulis. Kecermatan dalam penulisan titik dan koma, memilih kata maupun menyusun kalimat adalah faktor yang penting untuk membentuk tulisan yang baik. Mengarang adalah mengungkapkan sesuatu secara jujur, tidak dimuati emosi, dan realistis (Nursisto, 1999: 47-50).

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu tulisan terdiri dari dua unsur penting, yaitu bentuk dan isi. Bentuk berkenaan dengan bahasa, isi berkaitan dengan materi yang dikandung dalam tulisan. Dari dua aspek tersebut diharapkan terbentuk tulisan yang mudah dimengerti pembaca dan pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi pembaca. Tulisan yang baik juga akan membantu pembaca mengambil informasi dan makna dari tulisan.

d. Argumentasi

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi tidak lain daripada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal (Keraf, 2004: 3).

Sejalan dengan Keraf, Nursisto (1999: 43) mengungkapkan argumentasi merupakan karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Di dalam argumentasi memuat sebuah argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat penulis benar. Dengan argumentasi diharapkan dapat mengubah atau mempengaruhi pikiran pembaca, serta mengubah sikap dan pandangan pembaca sehingga menyetujui pendapat dan keyakinan penulis.

Menurut Keraf (2004: 4) dalam *Argumentasi dan Narasi* dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu ia harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Fakta-fakta dan evidensi-evidensi dapat dijalin dalam metode-metode sebagaimana dipergunakan juga oleh eksposisi. Namun, dalam argumentasi terdapat motivasi yang lebih kuat. Eksposisi hanya memerlukan kejelasan, oleh sebab itu fakta yang dipergunakan hanya seperlunya. Dalam argumetasi diperlukan kejelasan serta keyakinan dengan perantara fakta-fakta. Oleh sebab itu, penulis harus meneliti apakah semua fakta yang dipergunakan itu benar, dan harus meneliti relevansi kualitasnya dengan maksudnya. Dengan fakta yang benar, penulis dapat merangkai suatu penuturan yang logis menuju suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Iswara dan Harjasujana (1996: 28), argumentasi merupakan wacana yang berusaha untuk meyakinkan pembaca (persuasif). Argumentasi kadang-kadang dibedakan dengan persuasi. Jika dibedakan, argumentasi adalah wacana yang meyakinkan pembaca, sedangkan persuasi lebih dari meyakinkan pembaca, yaitu mengajak pembaca sehingga tergerak melakukan sesuatu. Dalam

karangan argumentasi, orang boleh percaya atau tidak pada wacana yang ditulis. Sebab tidak semua tulisan argumentasi itu empirik, kadang-kadang argumentasi pun berupa opini, bahkan yang mengada-ada. Kadang-kadang penulis berusaha mempengaruhi pembacanya. Jadi argumentasi membuat pembuktian kebenaran atau kesalahan suatu pernyataan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Sirait, dkk (1985: 27) mengungkapkan bahwa argumentasi adalah ilmu dan argumentasi yang baik adalah hasil pemikiran yang cermat. Pada dasarnya argumentasi mencoba membuat orang dapat menerima suatu penilaian bahkan kadang-kadang untuk bertindak atas dasar penilaian tersebut. Hal utama dalam argumentasi adalah mengemukakan apa yang harus diterima.

Dalam komunikasi antara anggota masyarakat, argumentasi merupakan suatu cara yang sangat berguna, baik bagi perorangan maupun bagi anggota-anggota masyarakat secara keseluruhan, sebagai alat pertukaran informasi yang tidak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan subyektif. Dengan menyodorkan fakta-fakta sebagai evidensi, maka mereka yang menerima informasi merasa yakin bahwa apa yang disampaikan patut diterima sebagai kebenaran. Hal di atas sama halnya ketika penulis menghadapi suatu persoalan yang serius dan yang membawa akibat yang besar, serta ingin mengemukakan masalah tersebut dalam tulisannya, maka ia harus mengambil sikap yang pasti untuk mengungkapkan segala persoalan itu dengan kesanggupan intelektualnya, dan bukan sekedar mana-suka atau dengan pendekatan yang emosional (Keraf, 2004: 100).

Keraf menyatakan bahwa dengan mempergunakan prinsip-prinsip logika sebagai alat bantu utama, maka argumentasi atau tulisan argumentatif yang ingin mengubah sikap dan pendapat orang lain bertolak dari dasar-dasar tertentu, menuju sasaran yang hendak dicapainya.

Dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi menurut Keraf (2004, 101-102) sebagai berikut.

- a) Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakan, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiah.
- b) Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
- c) Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas. Penulis harus menjelaskan mengapa harus memilih topik tersebut.
- d) Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan yang diperlukan bagi tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu.

Menentukan maksud dan tujuan dalam persoalan yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalahnya.

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Menulis Argumentasi

Mengarang atau menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Empat jenjang kemampuan berbahasa yang melekat pada setiap manusia normal adalah menyimak, berbicara, membaca,

dan menulis atau mengarang (Nursisto, 1999: 5). Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa menulis termasuk pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa.

Menurut Mackey melalui Waluyo (1994: 46) faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasa yaitu: (1) waktu, artinya kedinian siswa belajar bahasa, semakin dini belajar bahasa akan semakin baik hasilnya; (2) populasi, artinya jumlah manusia yang diajak berkontak bahasa dengan siswa dengan bahasa yang dipelajari akan semakin baik hasilnya; (3) penggunaan, artinya penggunaan bahasa tidak hanya di sekolah saja, makin luas penggunaan bahasa akan semakin baik hasilnya, (4) *skill*, artinya keterampilan awal yang dimiliki anak sebelum belajar bahasa, semakin tinggi kemampuan awal, semakin mungkin prestasi belajar bahasa lebih baik pula; (5) *standart*, artinya tingkat sosial regional, dan kultural, dimana seseorang berkontak; (6) sikap, sikap positif atau sikap negatif siswa terhadap bahasa yang sedang dipelajari; semakin positif sikap siswa, semakin baik hasilnya; (7) *pressure* (tekanan/pengaruh), hal-hal yang memengaruhi anak belajar bahasa lebih baik, terdiri atas (a) ekonomis, (b) administratif, (c) kebudayaan, (d) politik, (e) militer, (f) historis, (g) reliigius.

Unsur yang paling penting dalam suatu tulisan argumentasi adalah evidensi. Dalam wujud yang paling rendah evidensi itu berbentuk data atau informasi. Supaya data dan informasi dapat dipergunakan dalam penalaran data dan informasi itu harus merupakan fakta. Dalam kedudukannya sebagai fakta, maka perlu diadakan pengujian evidensi. Pengujian evidensi dapat dipahami

sebagai faktor yang memengaruhi kemampuan menulis argumentasi. Faktor-faktor tersebut yaitu, kemampuan penulis untuk mengadakan observasi sendiri mengenai data atau informasi, kemampuan pengarang untuk meminta kesaksian atau keterangan dari orang lain, dan kemampuan penulis untuk meminta pendapat dari otoritas, yakni pendapat dari seorang ahli, atau mereka yang telah menyelidiki fakta-fakta dengan cermat (Keraf, 2004: 10-12).

Pernyataan dari Dalyono (2009: 55) mempertegas faktor-faktor yang memengaruhi belajar menulis argumentasi pada siswa yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. *Pertama*, kesehatan jasmani dan rohani berpengaruh besar terhadap kemampuan belajar menulis. Bila siswa sakit-sakitan bisa mengakibatkan tidak bergairah ketika belajar menulis. *Kedua*, intelegensi dan bakat, seseorang yang memiliki intelegensi umumnya mudah belajar menulis dan hasilnya cenderung baik. Bila intelegensinya tinggi dan baka terhadap menulis, maka proses belajar menulis akan lancar dan sukses. *Ketiga*, minat dan motivasi, minat yang besar terhadap menulis menjadi modal dasar untuk memperoleh tulisan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan motivasi merupakan pendorong pendorong untuk belajar bahasa. Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya kesadaran pentingnya belajar menulis. Motivasi dari berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan dari luar misalnya dari orang tua, guru, teman, dan sebagainya. *Keempat*, cara belajar, cara belajar menulis harus memperhatikan teknik dan

faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan untuk memperoleh tulisan yang memuaskan.

Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar. *Pertama*, orang tua memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar menulis misalnya saja pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, bimbingan dari orang tua. Di samping itu keadaan rumah dan fasilitas belajar menulis turut mempengaruhi keberhasilan belajar menulis. *Kedua*, sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar menulis. Kualitas guru bahasa, metode mengajar, kesesuaian kurikulum, fasilitas, jumlah murid tiap kelas, dan sebagainya. *Ketiga*, masyarakat menentukan prestasi belajar menulis. Bila masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, maka akan mendorong siswa lebih giat belajar menulis. *Keempat*, lingkungan sekitar mempengaruhi prestasi belajar menulis. Misalnya saja bila bangunan penduduk terlalu rapat akan mengganggu belajar bahasa.

f. Penilaian Keterampilan Menulis Argumentasi

Dalam setiap kegiatan pembelajaran harus diikuti dan disertai dengan kegiatan penilaian. Tanpa mengadakan suatu penilaian, tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil pembelajaran peserta didik secara obyektif. Kegiatan penilaian dapat dikatakan juga sebagai bentuk evaluasi. Menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 2003: 1).

Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan. Pendapat dan keputusan tentu saja akan dipengaruhi oleh kesan pribadi dan sistem-nilai yang ada pada si pembuat keputusan (Sumadi Suryabrata via Thoha, 1983:33).

Keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan pembelajaran memerlukan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui capaian kompetensi yang dibelajarkan. Dalam aktivitas menulis seseorang melakukan aktivitas menekankan unsur bahasa dan gagasan. Kedua unsur itu memiliki kedudukan yang sama dalam tugas di sekolah, maka dari itu dalam rangka mengukur kompetensi berbahasa, penilaian yang dilakukan hendaknya mempertimbangkan ketepatan bahasa dalam kaitannya dengan konteks dan isi (Nurgiyantoro, 2011: 425).

Tes menulis yang paling sering diberikan kepada peserta didik adalah dengan menyediakan tema serta memberikan judul sendiri. Sama halnya dengan tes, penulisan argumentasi yang pada dasarnya terdapat unsur tentang pengembangan gagasan sendiri, maka penyediaan tema sangat memberikan peluang kepada peserta didik untuk memilih tema yang menarik atau yang dikuasai (Nurgiyantoro, 2011: 437-438).

Fakta lain menyebutkan bahwa karangan-karangan peserta didik begitu saja, serta kurang bertolak pada rujukan. Mereka cenderung menulis apa yang ada di angan-angan. Padahal dengan menulis melalui data, sumber, bahan rujukan di lapangan dapat menjadikan peserta berlatih aktif-kreatif.

Penilaian atas kemampuan keterampilan menulis dilakukan dengan tes objektif untuk kemampuan, dan tes menulis untuk keterampilan. Tes ini berisi butir-butir soal yang menggali kemampuan menulis, yaitu berisi penggalan kemampuan menyusun kalimat, menyusun paragraf, mempergunakan ejaan (termasuk tanda baca), dan memahami isi bacaan. Aspek –aspek pokok yang perlu mendapat perhatian dalam menulis / mengarang adalah isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, ejaan dan punctuation. Agar lebih spesifik, kelima aspek tersebut dijabarkan ke dalam beberapa indikator dengan skor maksimal 100. Adapun kisi-kisi penilaian ujian mengarang (Enre, 1988: 55) sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Tes Menulis Argumentasi

Aspek	Indikator	Skor Maksimal	%
Isi gagasan	Kesesuaian dengan tema	5	30%
	Ruang lingkup isi	15	
	Kualitas isi	10	
Organisasi isi	Kesatuan paragraf	10	25%
	Kepaduan paragraf	5	
	Kejelasan fakta	10	
Tata Bahasa	Ketepatan struktur kalimat	10	20%
	Variasi kalimat	10	
Gaya	Pilihan struktur kalimat	10	15%
	Pilihan kosakata	5	
Ejaan dan Punctuation	Penulisan kata	5	10%
	Pemakaian tanda baca	5	
Jumlah		100	100%

Dalam rubrik penilaian di atas, skor maksimal yang diberikan berbeda untuk tiap kriteria penilaiannya. Aspek isi gagasan memiliki persentase paling banyak yaitu 30%, bila isi gagasan sesuai dengan tema yang memiliki skor maksimal 5, 15 skor untuk gagasan yang memiliki ruang lingkup, serta 10 skor untuk kualitas isi gagasan. Aspek organisasi isi yang memiliki persentase sebesar

25% meliputi kesatuan paragraf dengan skor maksimal 10, kepaduan paragraf dengan skor 5, dan kejelasan organisasi isi dengan skor 10. Aspek tata bahasa yang memiliki persentase 20% terdiri dari ketepatan struktur kalimat dan variasi kalimat masing-masing skor maksimalnya 10. Aspek gaya penulisan memiliki persentase 15% terdiri dari pilihan kalimat dengan skor maksimal 10 dan pilihan kosakata dengan skor 5. Aspek terakhir adalah ejaan dan punctuation dengan persentase 10%, terdiri dari cara penulisan kata dan pemakaian tanda yang masing-masing memiliki skor maksimal 5.

Selain model penilaian di atas, terdapat model penulisan yang lebih rinci dalam memberikan skor penilaian, yaitu dengan menggunakan interval pada setiap aspeknya. Walaupun demikian, aspek penilaian ini mirip dengan penilaian di atas karena hampir semua aspek sama. Menurut Nurgiyantoro (2011: 440) ada model penilaian yang lebih teliti dan rinci dalam pemberian skor, yang tentu saja lebih dapat dipertanggungjawabkan. Model penilaian yang dimaksud digunakan dalam program ESL (*English as a Second Language*) yang dimodifikasi oleh Hartfield.

Penilaian menggunakan program ESL meliputi lima aspek, yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik (Nurgiyantoro, 2011: 441-442). Masing-masing aspek dibagi dalam empat kriteria penilaian, yaitu sangat baik-sempurna, cukup-baik, sedang-cukup, dan sangat kurang. Untuk memudahkan penilaian dalam penelitian, penulis menyederhanakan rentang nilai menjadi tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Argumentasi Program ESL yang Dimodifikasi

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	ISI	Kesesuaian isi dengan tema	BAIK : Isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan.	14-15
			SEDANG : Isi cerita kurang relevan dengan tema yang ditentukan.	9-10
			RENDAH : Isi cerita tidak relevan dengan tema yang ditentukan.	4-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	BAIK : Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa keluar dari tema.	14-15
			SEDANG : Pengembangan cerita kurang.	9-10
			RENDAH : Tidak ada pengembangan cerita sehingga ceritanya monoton.	4-5
		Kepadatan informasi	BAIK : Informasi yang diberikan penulis padat.	9-10
			SEDANG : Informasi yang diberikan penulis cukup padat.	6-7
			RENDAH : Informasi yang diberikan penulis terbatas.	3-4
		Rincian cerita	BAIK : Rincian cerita mendetil.	9-10
			SEDANG : Rincian cerita kurang begitu mendetil.	6-7
			RENDAH : Rincian cerita tidak jelas.	3-4
2.	ORGANISASI	Kesesuaian cerita dengan fakta	BAIK : Cerita sesuai dengan fakta, dan tidak keluar dari fakta.	9-10
			SEDANG : Cerita kurang sesuai dengan fakta, dan keluar dari fakta.	6-7
			RENDAH : Cerita tidak sesuai dengan fakta, dan tidak keluar dari fakta.	3-4
		Kejelasan pengungkapan fakta	BAIK : Peristiwa jelas dan disertai fakta untuk memperkuat penjelasan.	9-10
			SEDANG : Peristiwa jelas dan tapi tidak disertai fakta.	6-7
			RENDAH : Peristiwa tidak jelas dan tapi tidak disertai fakta.	3-4
3.	KOSAKATA	Pemanfaatan potensi, pilihan, dan pembentukan kata	BAIK : Pemanfaatan potensi kata luas, pilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata.	9-10
			SEDANG : Pemanfaatan potensi kata kurang luas, pilihan kata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata.	6-7
			RENDAH : Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata, tidak menguasai pembentukan kata.	3-4
4.	BAHASA	Penggunaan kalimat dan diksi secara benar dan tepat	BAIK : Penggunaan kata dan kalimat tepat, baku dan efektif.	9-10
			SEDANG : Penggunaan kata dan kalimat kurang tepat, kurang baku dan kurang efektif.	6-7
			RENDAH : Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat, tidak baku dan tidak efektif.	3-4
5.	MEKANI K	Tata tulis sesuai dengan EYD	BAIK : Menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	9-10
			SEDANG : Kurang menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	6-7
			RENDAH : Tidak menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	3-4

2. Kebiasaan Membaca Opini

a. Membaca

Dalam buku-buku yang membahas membaca telah banyak mengungkapkan definisi membaca dengan rumusan yang berbeda-beda. Setiap orang mempunyai interpretasi yang beragam tentang arti membaca. Hal ini wajar terjadi karena setiap pakar meneliti sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki dan tekuni.

Wiryodijoyo (1989: 1) mengungkapkan bahwa membaca adalah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan ketrampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi terhadap sesamanya. Apabila dalam berbahasa orang mau berpikir tenang dan menggunakan perasaan yang jernih, maka akan terciptalah komunikasi yang jelas, sehingga terhindarlah salah faham antara satu dengan yang lain.

Sejalan dengan Wiryodijoyo, Carter menyatakan bahwa membaca adalah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang. Masih dengan definisi membaca, Cole melalui Wiryodijoyo (1989: 1) membaca ialah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya.

Frank Jennings (melalui Iswara dan Harjasujana, 1996: 1) berpandangan bahwa membaca dimulai dengan pengenalan terhadap peristiwa yang berulang-ulang datang. Membaca dimulai dengan penataan tanda-tanda yang dimiliki oleh

benda tertentu. Bagi Jennings, membaca merupakan tanda-tanda dan keajaiban. Berbeda dengan Ernest Horn (melalui Iswara dan Harjasujana, 1996: 2) memandang membaca sebagai kegiatan yang meliputi berbagai proses pendekatan dan pelestarian makna melalui penggunaan kertas bertulis.

Lepas dari pengertian Ernest Horn, hakikat membaca ditafsirkan sebagai kegiatan memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya oleh (Harris dan Sipay melalui Zuchdi, 1980: 447). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan membaca merupakan suatu proses pemahaman sebuah tulisan atau tanda-tanda melalui proses pendekatan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki seorang anak. Setelah berkembang keterampilan fisik dan pancaindera, pada anak kecil kemudian berkembanglah keterampilan berbicara. Setelah masa berkembangnya keterampilan berbicara, anak dapat mengembangkan keterampilan membaca. Pada masa kesiapan membaca anak dapat belajar membaca dengan berhasil (Wiryodijoyo, 1989: 3).

Adapun kesiapan membaca menurut Wiryodijoyo (1989: 4-7), sebagai berikut ini:

- 1) Kecerdasan

Kematangan untuk belajar membaca belum tentu sama untuk setiap anak.

Antara IQ, usia, mental dan keberhasilan membaca ada hubungannya.

- 2) Kesehatan Jasmani

Pengaruh kesehatan atas hasil belajar membaca cukup besar. Bila badan sehat pikiran terang, mata dapat melihat huruf-huruf dengan jelas, telinga dapat pula mendengar bunyi tiap huruf tentu akan mempengaruhi proses membaca.

3) Rumah dan Masyarakat

Latar belakang pengalaman, gaya hidup anak di rumah mempengaruhi hasil pelajarannya di sekolah. Anak-anak belajar dari orang tuanya, bila ada komunikasi yang baik antara anak dan orang tua maka proses belajar itu akan berlangsung dengan lancar.

4) Kematangan Sosial dan Kebebasan

Kemampuan anak untuk berhubungan dengan sebayanya ini sangat penting. Dengan adanya kemampuan ini anak dapat lebih cepat belajar karena mereka dapat saling belajar.

5) Perkembangan Emosional

Anak perlu mencapai kematangan sosial melalui proses belajar kelompok. Untuk mencapai kematangan sosial diperlukan kematangan emosional, di mana anak bebas dari rasa takut, gelisah, atau rasa tidak mampu.

6) Integrasi Persyaratan

Adanya koordinasi antara mata, telinga, dan psikomotor. Penglihatan yang baik sangat diperlukan bagi anak untuk dapat membaca.

b. Kebiasaan Membaca

Kegiatan membaca sebagai salah satu kegiatan menyimak, tidak lain adalah juga merupakan kegiatan komunikasi, karena membaca tidak lain adalah menerima pesan dari buku-buku. Seseorang masing-masing mempunyai kebiasaan atau cara membaca. Namun satu hal yang perlu diusahakan adalah kemampuan membaca yang semakin cepat tetapi juga semakin intensif dan efektif (Sujanto, 1988: 5). Kebiasaan membaca sendiri merupakan sesuatu yang biasa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama (Moeliono, 1994: 129).

Sejalan dengan Moeliono, Tampubolon (1990: 227), kebiasaan membaca adalah suatu sikap atau kegiatan baik yang bersifat fisik atau mental, yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Kebiasaan membaca tidak hanya terbentuk dalam waktu yang singkat namun suatu proses yang memerlukan waktu yang lama. Maka kebiasaan membaca perlu dilatih sejak dini agar setelah dewasa seseorang dapat mengambil banyak manfaat dari membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Nursisto (1999: 29), bahwa untuk menghasilkan karya tulis yang baik diperlukan dua macam bekal, yaitu banyak membaca karya penulis-penulis yang telah berpengalaman dan tekun berlatih.

Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca. Keterampilan membaca ialah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca. Kalau minat tidak berkembang, maka

kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Dapat juga terjadi bahwa minat membaca telah berkembang baik, tetapi keterampilan membaca yang efisien tidak berkembang. Untuk memperoleh pengetahuan dari membaca tidak hanya dimulai dari niat saja. Akan tetapi kebiasaan membaca harus dibina dengan menciptakan waktu untuk membaca setiap hari. Untuk kalangan siswa waktu untuk membaca misalnya saat istirahat sekolah, menjelang tidur, pada saat perjalanan pulang sekolah dan sementara makanan disiapkan (Soedarsono, 1996: 115).

Dengan demikian, kebiasaan membaca merupakan proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang yang dikerjakan seseorang dengan fisik dan mental secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Dengan kebiasaan membaca yang dilakukan oleh seseorang maka orang tersebut akan mempunyai pengetahuan yang luas.

c. Opini

Opini adalah pendapat subyektif yang tak ada dalam fakta. Menulis opini juga suatu keterampilan penulisan yang juga banyak mengkonsumsi media massa, entah itu majalah atau surat kabar harian. Opini biasanya menyangkut tentang persoalan-persoalan hidup masyarakat, berbangsa, bernegara. Tulisan opini semacam ini biasanya berisi ide-ide segar, komentar kritis, dan solusi masalah (Panuju, 2005: 9-12).

Sejalan dengan Panuju, Sumadiria (2005: 9-10) menyatakan semua artikel termasuk opini (*views*). Sifatnya sebagai pandangan subyektif. Artikel opini lazim ditemukan pada halaman khusus opini bersama tulisan opini yang lain yakni tajuk

rencana, karikatur, pojok, kolom, dan surat pembaca. Artikel opini bertujuan mengupas suatu masalah secara serius dan tuntas dengan merujuk pada pendekatan analisis akademis. Sifatnya relatif berat. Karena itulah, artikel opini kerap ditulis oleh mereka yang memiliki latar belakang pendidikan, pengetahuan, keahlian, atau pengalaman memadai di bidangnya masing-masing.

Opini merupakan salah satu tulisan dalam kategori *views* di media massa yang biasa disebut dengan artikel opini. Ada dua macam hal yang sangat perlu digarisbawahi dalam sebuah artikel opini, yakni masalah aktual dan masalah kontroversial (Rahardi, 2012: 29). Artikel opini atau opini adalah tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversi dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan atau juga bisa menghibur bagi pembacanya (Kuncoro, 2009: 32).

Adapun tujuan opini menurut Kuncoro (2009: 33), opini digunakan untuk memengaruhi dan meyakinkan atau menegaskan. Opini dapat pula digunakan sebagai hiburan apabila sampai mengundang polemik dan menghibur banyak pihak. Jadi ada beberapa tujuan opini yaitu untuk memberi tahu, memengaruhi, meyakinkan, atau menghibur pembaca. Untuk mempertegas pengertian di atas, Kunjana (2012: 33) mengungkapkan bahwa opini mempunyai dasar pokok argumen. Dalam berargumentasi memang diperlukan fakta dan data. Akan tetapi kehadiran fakta dan data dalam opini hanyalah berfungsi sebagai pendukung argumen.

Berbicara tentang opini, Panuju (2005: 10-12) mengatakan alasan opini wartawan tidak boleh masuk dalam berita. *Pertama*, agar pembaca tidak tersesat dalam memahami kenyataan yang sebenarnya, sebab boleh jadi opini yang dimasukkan dalam berita sangat bertentangan dengan kenyataan yang ada (*realitas empirik*).

Kedua, dengan masuknya opini wartawan dalam berita dikhawatirkan menjurus kepada “fitnah”. Dalam jurnalistik, berita yang memojokkan seseorang ini disebut libel, yang artinya kurang lebih penyebaran fitnah secara tertulis. *Ketiga*, bila masyarakat banyak yang dirugikan oleh opini wartawan, kemudian melakukan protes (mungkin lewat surat pembaca di koran lain), maka kredibilitas (kepercayaan masyarakat) terhadap korannya menjadi hancur. Jika sudah demikian, pembaca akan menjauhinya. Dan yang lebih fatal lagi lama-lama nara sumber menjadi takut atau tidak mau diwawancarai.

Keempat, opini dalam berita mengesankan bahwa si wartawan tidak mempunyai bahan akurat untuk ditulis. Kesan tambahannya wartawan koran tersebut malas terjun ke lapangan. Opini hanya boleh masuk dalam berita bila itu pendapat narasumber yang memang terkait langsung dengan topik berita.

3. Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Opini dengan Kemampuan Menulis Argumentasi

Menurut Leo (2010: 3), seorang penulis dituntut untuk banyak membaca, meringkas, menyimpulkan, dan mengungkapkan kembali apa yang sudah dibacanya. Seorang penulis dapat menggunakan berbagai sumber bacaan untuk

memperoleh informasi. Sumber yang sangat kaya dengan informasi dan relatif dengan mudah didapatkan oleh penulis adalah bahan cetak (Sujanto, 1988: 6). Dalam hal ini bahan cetak yang dapat dimanfaatkan adalah opini yang merupakan bagian dari surat kabar.

Sujanto (1988: 7), mempertegas pernyataannya bahwa membaca merupakan bahan untuk menulis dan berbicara. Keuntungan yang terbesar dari banyak membaca secara intensif dan efektif adalah untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan dalam menulis. Keuntungan kedua adalah dapat mengetahui teknik-teknik serta berbagai metode yang biasa digunakan oleh para penulis dalam memaparkan gagasannya.

Teknik-teknik serta metode yang dapat digunakan seseorang yang memiliki kebiasaan membaca opini. Teknik-teknik tersebut pada hakekatnya Sujanto (1988: 8), untuk mengetahui subjek apa yang dipaparkan dalam bacaan, informasi sejenis apakah yang telah dimiliki oleh pembaca sehubungan dengan subjek, dan motivasi bacaan tersebut. Setiap tulisan tentu mengandung maksud atau motivasi tertentu.

Pertama, sebuah tulisan dapat memberikan informasi tentang sesuatu kepada pembaca. *Kedua*, sebuah tulisan dapat memengaruhi pembaca agar berpikir, bersikap, dan bertindak laku atau bertindak sesuai dengan keinginan penulis atau persuasif. *Ketiga*, sebuah tulisan dapat berisi sanggahan terhadap suatu konsep orang lain dengan segala data dan informasi pendukung atau tulisan

bersifat argumentatif. *Keempat*, tulisan yang bermaksud untuk memberi hiburan kepada pembaca (Sujanto, 1988: 8).

Dari pernyataan motivasi sebuah bacaan di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang mempunyai kebiasaan membaca opini dapat memahami teknik-teknik dalam opini untuk menulis argumentasi. Bacaan opini mempunyai motivasi sebagai sebuah argumentasi. Tulisan opini biasanya berisi ide-ide segar, komentar kritis, dan solusi masalah (Panuju, 2005: 9-12). Dalam tulisan argumentasi berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan (Nursisto, 1999: 43). Dari kedua pernyataan di atas dapat dilihat bahwa opini dan argumentasi berisi komentar maupun alasan terhadap satu masalah. Pernyataan ini mempertegas bahwa tulisan yang bersifat argumentatif menjadi salah satu maksud atau tujuan suatu bacaan.

Dalam hal ini kebiasaan membaca opini mempunyai korelasi dengan kemampuan menulis argumentasi seseorang. Seperti yang dipaparkan oleh Kunjana (2012: 33), bahwa opini mempunyai dasar pokok argumen. Melalui dasar pokok dalam opini, maka pembaca dapat mengetahui teknik penulisan argumentasi melalui kebiasaan membaca opini.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tentang kemampuan apresiasi puisi oleh Wati (2007) dengan judul *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri di Kecamatan Sleman*. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Sleman dengan jumlah 323 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan apresiasi puisi siswa, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengungkapkan kebiasaan membaca siswa. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa kebiasaan membaca terhadap apresiasi puisi sebesar 3,37% dengan r_{hitung} 0,337 dan r_{tabel} 0,195. Hal itu berarti bahwa semakin tinggi kebiasaan membaca siswa semakin tinggi pula kemampuan apresiasi puisinya, begitu juga sebaliknya.

Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2003) dengan judul *Kontribusi Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kecepatan Membaca Siswa Kelas 1 SLTPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2002/2003*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas Kelas 1 SLTPN 1 Srandakan Kabupaten yang berjumlah 160 siswa yang terbagi menjadi empat kelas. Data tentang kebiasaan membaca diambil dengan menggunakan tes angket sedangkan data penguasaan kosakata dan kecepatan membaca dengan menggunakan tes. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa kontribusi kebiasaan membaca terhadap penguasaan kosakata dan kecepatan membaca siswa kelas kelas 1 SLTPN 1 Srandakan Kabupaten Bantul adalah 37,873%. dengan r_{hitung} 35,662 dan r_{tabel} sebesar 3,09. Hal itu berarti semakin tinggi kebiasaan membaca semakin tinggi pula penguasaan kosakata dan kecepatan membaca, begitu juga sebaliknya.

C. Kerangka Pikir

Setiap orang memiliki gagasan untuk mengekspresikan apa yang ada dalam hatinya untuk menunjukkan eksistensinya. Salah satu cara untuk mengekspresikan gagasannya dan menunjukkan eksistensinya adalah dengan menulis. Menulis memiliki banyak manfaat dalam kehidupan seseorang. Dengan menulis seseorang akan dilatih untuk bersabar, menghubungkan masalah, memecahkan masalah, dan lainnya.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi tidak lain daripada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal. Dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang ada. Maka dari itu dalam menulis harus berpedoman terhadap fakta-fakta yang ada agar dapat mengajak pembaca melakukan sesuai dengan yang ada dalam tulisan.

Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan idenya dalam tulisan dipengaruhi oleh seberapa banyaknya tulisan yang dibaca. Membaca adalah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang. Seperti halnya dalam sebuah tulisan opini yang di dalamnya terdapat ide-ide segar berupa kritikan, pemecahan masalah terhadap

suatu hal yang ditulis oleh seorang ahli. Dalam opini terdapat pendapat-pendapat dari seseorang yang diungkapkan disertai fakta-fakta yang ada di sekitar. Sama halnya dengan menulis argumentasi yang disertai gagasan atau ide yang bertujuan untuk memberikan pendapat sehingga pembaca terpengaruh dengan apa yang ditulis oleh penulis.

Dalam tulisan opini bersifat sebagai pandangan subyektif yang berisi suatu pendapat tentang kehidupan, tentang pendapat, ide, kritik maupun pemecahan masalah terhadap suatu hal yang dapat memberikan pandangan yang berbeda kepada pembaca. Sementara, argumentasi berisi pendapat yang kuat terhadap suatu hal dengan tujuan meyakinkan pembaca. Dari sini dapat diamati bahwa ada korelasi antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi.

D. Pengajuan Hipotesis

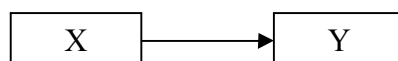
Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka pikir, dapat disusun suatu hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, (1) hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi siswa atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, (2) hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi siswa atau $r_{hitung} > r_{tabel}$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi. Mengacu pada tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian survei dengan analisis korelasional. Penelitian survei digunakan karena teori yang mendukung hipotesis penelitian belum ada dan peneliti tidak memberikan perlakuan. Analisis korelasional digunakan untuk mencari korelasi antarvariabel (Sugiyono, 2008:11). Dalam penelitian ini dibahas dua variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu kebiasaan membaca opini (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis argumentasi (Y). Korelasi antarvariabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 : Desain Penelitian

Keterangan:

X: kebiasaan membaca opini

Y: kemampuan menulis argumentasi

B. Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Opini dengan Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten*, maka variabel yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas adalah kebiasaan membaca opini siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten.
2. Variabel terikatnya adalah kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan berbagai macam pertimbangan, maka tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri se-Kabupaten Klaten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret tahun ajaran 2012/2013. Adapun alasan diadakan penelitian pada SMA Negeri di Kabupaten Klaten tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Secara umum sekolah tersebut memiliki fasilitas yang cukup memadai dan kualitas kemampuan siswa yang bisa diandalkan. Meskipun kadang sekolah swasta juga banyak yang lebih baik dari sekolah negeri.
- b. Sepengetahuan peneliti di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang khusus mengenai hal ini.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2010: 173). Populasi ini terdiri dari sejumlah objek yang akan diteliti dan paling sedikit mempunyai karakteristik atau sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten, jumlah SMA Negeri se-Kabupaten Klaten adalah 16 sekolah dan siswa kelas X sejumlah 3623. Distribusi populasi siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Populasi Siswa Kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas X	Jumlah Siswa
1.	SMAN 1 Bayat	4	103
2.	SMAN 1 Cawas	10	346
3.	SMAN 1 Ceper	6	96
4.	SMAN 1 Gantiwarno	3	38
5.	SMAN 1 Jatinom	6	217
6.	SMAN 1 Jogonalan	7	260
7.	SMAN 1 Karanganom	9	308
8.	SMAN 1 Karangdowo	9	257
9.	SMAN 1 Karangnongko	6	134
10.	SMAN 1 Klaten	11	342
11.	SMAN 1 Polanharjo	8	183
12.	SMAN 1 Prambanan	8	265
13.	SMAN 1 Wedi	6	119
14.	SMAN 1 Wonosari	8	294
15.	SMAN 2 Klaten	11	360
16.	SMAN 3 Klaten	8	301
Jumlah Siswa			3623

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel harus mewakili populasi atau sampel merupakan populasi dalam bentuk kecil. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dan *simple random sampling*. Teknik *stratified random sampling* digunakan untuk mengkategorikan SMA Negeri di Kabupaten Klaten. Penentuan kategori tersebut berdasarkan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Klaten. Berdasarkan nilai rata-rata hasil UN mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diperoleh masing-masing sekolah, penulis mengkategorikan SMA Negeri se-Kabupaten Klaten menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4. Kategorisasi sekolah berdasarkan nilai UN mata pelajaran Bahasa Indonesia TA 2011/2012

No	Kategori	Nama Sekolah	Nilai rata-rata UN
1.	Tinggi	SMAN 1 Klaten	8, 64
		SMAN 2 Klaten	8, 43
		SMAN 1 Jogonalan	8, 36
		SMAN 1 Karanganom	8, 32
		SMAN 1 Wonosari	8, 29
2.	Sedang	SMAN 1 Cawas	8, 26
		SMAN 1 Jatinom	8, 05
		SMAN 1 Polanharjo	7, 88
		SMAN 3 Klaten	7, 88
		SMAN 1 Karangnongko	7, 86
		SMAN 1 Ceper	7, 72
3.	Rendah	SMAN 1 Prambanan	7, 61
		SMAN 1 Karangdowo	7, 47
		SMAN 1 Bayat	7, 40
		SMAN 1 Wedi	7, 39
		SMAN 1 Gantiwarno	7, 24

Setelah penulis melakukan kategorisasi pada semua populasi, dilanjutkan penentuan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* digunakan untuk menentukan satu sampel dari setiap kategori dan menentukan kelas dari sekolah yang telah terpilih. Pemilihan satu sekolah untuk setiap kategori secara *simple random sampling* dikarenakan selisih antarnilai UN mata pelajaran Bahasa Indonesia setiap sekolah yang sedikit. Tiga sekolah yang terpilih untuk mewakili kategorinya masing-masing, yaitu kategori tinggi diwakili SMAN 2 Klaten, kategori sedang diwakili SMAN 1 Cawas, dan kategori rendah diwakili SMAN 1 Karangdowo. Dari ketiga sekolah ini maka dilakukan teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelas yang digunakan untuk penelitian.

Pengambilan jumlah sampel berpedoman pada tabel *Krechjje*. Berdasarkan jumlah populasi sebesar 3623, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 366 yang diperoleh dari tiga sekolah. Peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Peneliti mengambil sampel tersebut masing-masing empat kelas untuk setiap sekolah. Pengambilan kelas dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Untuk SMAN 2 Klaten terpilih kelas XB, XC, XD, dan XE. SMAN 1 Cawas terpilih kelas X1, X2, X3, dan X4. SMAN 1 Karangdowo terpilih kelas XB, XC, XE, dan XF.

Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian

No	Sampel Sekolah	Jumlah		Sampel	
		Kelas	Siswa	Kelas	Siwa
1.	SMAN 2 Klaten	11 kelas	360 siswa	4 kelas	125 siswa
2.	SMAN 1 Cawas	10 kelas	346 siswa	4 kelas	131 siswa
3.	SMAN 1 Karangdowo	9 kelas	257 siswa	4 kelas	110 siswa
Total		30 kelas	963 siswa	12 kelas	366 siswa

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data penelitian yang dibuat berdasarkan indikator-indikator variabelnya. Indikator-indikator yang menjadi kriteria penilaian yaitu kebiasaan membaca opini dan kemampuan menulis argumentasi siswa ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan pada angket dan tes.

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kebiasaan membaca opini dan kemampuan menulis argumentasi. Instrumen berupa angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kebiasaan membaca opini. Aspek kebiasaan membaca opini diukur dengan kisi-kisi sebagai berikut: (1) waktu dan intensitas membaca, (2) keseriusan mengikuti jalannya opini, (3) tujuan membaca opini, dan (4) manfaat membaca opini.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Membaca Opini

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Kebiasaan Membaca Opini	a. waktu dan intensitas membaca	2, 3, 8, 9, 11, 12, 30, 37, 40	9
	b. keseriusan mengikuti	1, 4, 5, 6, 10, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 29, 31, 32, 33, 38	17
	c. tujuan opini	7, 16, 24, 35, 36, 39, 34	7
	d. manfaat opini	21, 22, 23, 25, 26, 27, 28	7

2. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data penelitian benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, maka dilakukan uji coba instrumen terhadap populasi. Tujuannya adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas. Arikunto (2010: 211) mengatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Uji coba dilakukan kepada 34 siswa kelas XA SMA Negeri 2 Klaten yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini.

(a) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak suatu item yang telah dibuat. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai kejituan dan ketelitian terhadap aspek yang hendak diukur. Untuk menghitung validitas item digunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS 16.

Berdasarkan uji validitas pada instrumen kebiasaan membaca opini, 34 soal dinyatakan valid sedangkan 6 soal dinyatakan gugur. Butir soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40. Butir soal yang gugur yaitu nomor 9, 12, 17, 20, 23, 31. Butir soal yang dihapuskan oleh peneliti guna kemudahan penghitungan adalah nomor 8, 10, 18, 27.

(b) Uji Reliabilitas Instrumen

Antara validitas dan reliabilitas mempunyai hubungan erat. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221).

Berdasarkan analisis data menggunakan bantuan komputer SPSS 16, diperoleh uji reliabilitas kebiasaan membaca opini sebesar 0,910. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk taraf signifikan 5% sebesar 0,339 ($r_o > r_t$). Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa instrumen yang akan digunakan untuk penelitian reliabel.

(c) Revisi Instrumen

Sebuah tes yang sudah diketahui tingkat kesahihannya tinggi, kesahihan butir-butir soalnya akan tinggi pula. Sebaliknya, jika sebuah tes diketahui tingkat kesahihannya rendah, kesahihan butir-butir soal pada umumnya akan rendah pula, walau ada beberapa kemungkinan terdapat beberapa butir soal yang tinggi (Nurgiyantoro, 2001: 115).

Setelah diperoleh butir-butir soal yang sahih, penulis menyusun kembali kisi-kisi soal angket kebiasaan membaca opini yang semula berjumlah 40 menjadi 30 soal saja. Penulis melakukan perubahan jumlah soal dalam penelitian ini karena pada saat diujicobakan, ada enam butir soal yang gugur. Dari enam butir soal yang gugur masih tersisa 34 soal. Penulis memutuskan untuk menggunakan 30 butir soal angket dengan tujuan memudahkan dalam penghitungan skor angket. Oleh sebab itu, peneliti menyusun kembali angket yang telah diujicobakan untuk mengambil data kebiasaan membaca opini. Adapun kisi-kisi instrumen kebiasaan membaca opini adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Membaca Opini

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Kebiasaan Membaca Opini	a. waktu dan intensitas membaca	2, 3, 8, 21, 27, 30	7
	b. keseriusan mengikuti	1, 4, 5, 6, 9, 10, 13, 11, 20, 22, 23, 28	12
	c. tujuan opini	7, 12, 16, 24, 25, 26, 29	7
	d. manfaat opini	14, 15, 17, 18, 19	4

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat diperlukan beberapa metode sesuai dengan data yang akan diungkapkan. Data yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kebiasaan membaca opini dan kemampuan menulis argumentasi. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik sebagai berikut.

1) Teknik Angket

Menurut Bungin (2008:123), teknik angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi responden. Angket yang disusun oleh peneliti bertujuan untuk merekam kebiasaan membaca opini yang dialami siswa sendiri, kemudian alternatif jawaban tertera dalam angket. Teknik angket ini biasa disebut angket langsung tertutup.

2) Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis argumentasi. Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193).

G. Teknik Analisis Data

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data yang bersangkutan guna mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh. Untuk menguji hipotesis penelitian didasarkan pada asumsi bahwa data yang bersangkutan memenuhi ciri sebaran normal. Data yang berdistribusi normal dapat dianalisis dengan rumus statistik (Nurgiyantoro dkk, 2009: 110).

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas teknik statistik *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data kebiasaan membaca opini dan kemampuan menulis argumentasi.

Kriterianya adalah tingkat kesalahan untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari $> 0,05$ atau $P > 0,05$ berarti berdistribusi normal (Nurgiyantoro dkk, 2009: 118).

b) Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut di uji dengan menggunakan Uji F (nilai regresi) pada taraf kesalahan 5% dengan bantuan SPSS 16.

Dalam penghitungan ini memiliki kriteria, apabila harga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf kesalahan 5%, maka korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Sebaliknya jika harga F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.

2) Pengajuan Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan setelah pengujian analisis terpenuhi. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan korelasi *Product Moment* melalui bantuan program SPSS 16 yang beracuan pada r atau nilai korelasi.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi siswa atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, (2) hipotesis penelitian (H_a) menyatakan bahwa ada korelasi yang positif antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi siswa atau $r_{hitung} > r_{tabel}$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi penelitian merupakan bagian yang memaparkan hasil penelitian. Hasil penelitian setiap variabel diperoleh melalui hasil analisis. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu kebiasaan membaca opini (X) dan satu variabel terikat (Y) yaitu kemampuan menulis argumentasi. Penelitian ini dilakukan kepada kelas X yang berasal tiga SMA Negeri di Kabupaten Klatendengan jumlah 366 siswa. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo) dan *standar deviasi* (SD). Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram.

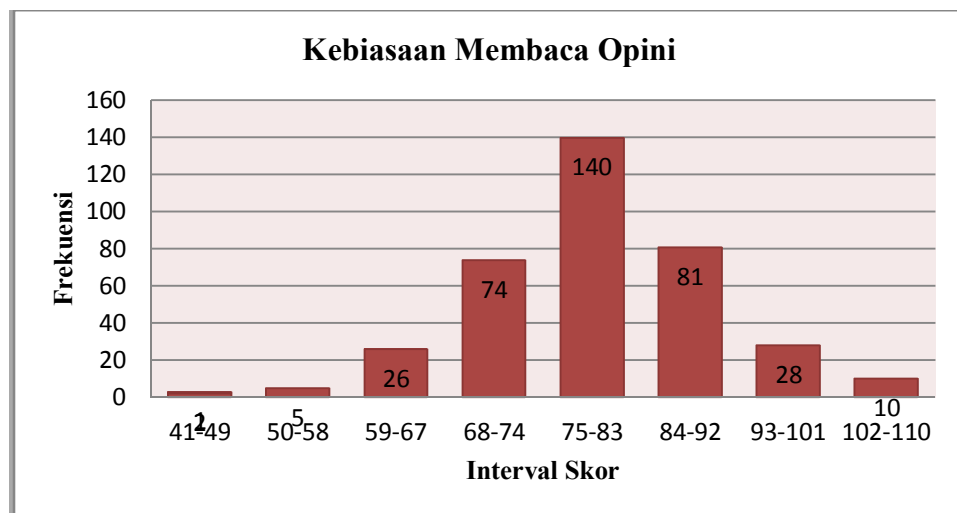
a. Variabel Kebiasaan Membaca Opini

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan membaca opini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket langsung tertutup sejumlah 30 butir pernyataan dengan skor antara 4-1. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 120, dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa 30. Dari data penelitian skor terendah yang dicapai siswa adalah 41, dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 108. Berdasar data tersebut diperoleh *mean* (M) sebesar 79,61, *median* (Me) sebesar 79,00, *modus* (Mo) sebesar 86 dengan kemunculan sebanyak 22 skor, dan *standar deviasi* (SD) sebesar 9,98.

Untuk menentukan interval digunakan 8 kelas dengan 9 interval guna memperhitungkan efisiensi analisis data.

Tabel 8. Distribusi Kebiasaan Membaca Opini

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1.	41-49	2	2	0,5%	0,5%
2.	50-58	5	7	1,3%	1,9%
3.	59-67	26	33	7,1%	9%
4.	68-74	74	107	20,2%	29,3%
5.	75-83	140	247	38,3%	67,5%
6.	84-92	81	328	22,1%	89,6%
7.	93-101	28	356	7,6%	97,3%
8.	102-110	10	366	2,7%	100%
	Total	366		100%	



Gambar 2. Histogram Kebiasaan Membaca Opini

Berdasar tabel dan histogram distribusi frekuensi variabel kebiasaan membaca opini siswa rata-rata berada pada interval tengah yaitu antara interval 75-83 sebanyak 140 siswa (38,3%). Frekuensi terendah yaitu pada interval 41- 49 sebanyak 2 siswa (0,5%). Frekuensi tertinggi yaitu pada interval 75-83 sebanyak 140 siswa (38,3%). Ini menunjukkan bahwa persebaran kebiasaan membaca opini

siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten ada pada interval rata-rata, tidak ada yang menonjol.

Untuk menganalisis suatu variabel, diperlukan kategori skor variabel. Oleh sebab itu, untuk mengukur skor variabel diperlukan perhitungan *mean* dan standar deviasi ideal, sehingga untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Pengidentifikasian kecenderungan variabel kebiasaan membaca opini dengan cara menggunakan penggolongan kriteria yang disusun berdasarkan mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI).

- a. Tinggi : $M_i + SD_i$ ke atas
- b. Sedang : $(M_i - SD_i) - (M_i + SD_i)$
- c. Rendah : $M_i - SD_i$ ke bawah

Harga mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) dihitung berdasarkan norma berikut ini.

$$M_i = 1/2 (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$SD_i = 1/6(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Berdasarkan angket kebiasaan membaca opini diketahui skor ideal tertinggi adalah 120 dan skor ideal terendah adalah 30. Dengan demikian, dapat diketahui M_i dan SD_i sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2} (120+30) = 75$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (120-30) = 15$$

Setelah diketahui mean ideal dan standar deviasi ideal, dapat disusun kriteria sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = 75 + 15 = 90 \text{ keatas} \rightarrow \text{mulai } 91$$

$$\text{Sedang} = (75-15) - (75+15) = 60 - 90$$

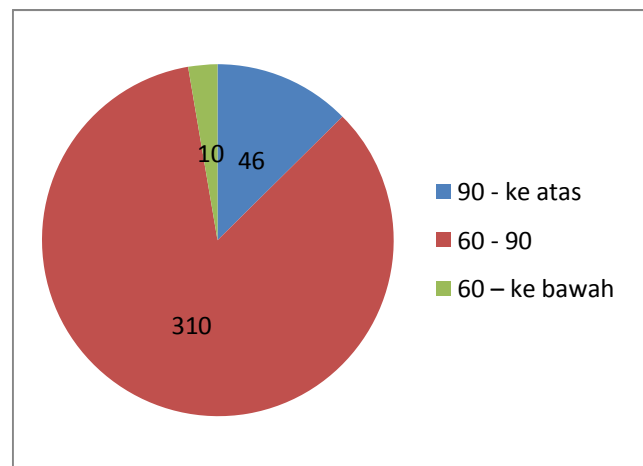
$$\text{Rendah} = (75-15) = 60 \text{ kebawah} \rightarrow \text{mulai } 59$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Opini Berdasarkan Skor Ideal

Interval	Kategori	F	fr%	fK	frK %
91 - ke atas	Tinggi	46	12,56%	46	12,56%
60 - 90	Sedang	310	84,59%	356	97,26%
59 - ke bawah	Rendah	10	2,73%	366	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca opini dengan kategori tinggi sebanyak 46 siswa (12,56%), siswa yang memiliki kebiasaan membaca opini kategori sedang sebanyak 310 siswa (84,59%), dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca opini kategori rendah sebanyak 10 siswa (2,73%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca opini siswa berada pada kategori sedang 84,59% pada interval 60-90.



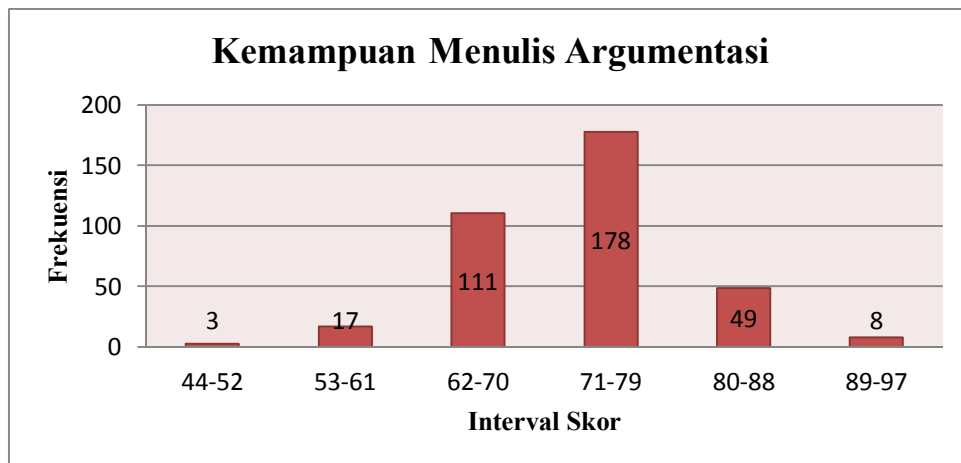
Gambar 3. Pie Chart Kebiasaan Membaca Opini

b. Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis karangan argumentasi. Instrumen dalam penulisan ini adalah tes menulis karangan argumentasi. skor tertinggi yang mungkin dicapai siswa adalah 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai siswa adalah 31. Skor tertinggi yang diperoleh siswa dalam tes ini adalah 97 dan skor terendah yang diperoleh adalah 44. Dari data diperoleh pula *mean* (M) 72,78, *median* (Me) 72, *modus* (Mo) 71 dengan kemunculan sebanyak 33 skor dan standar deviasi (SD) 7,38. Untuk menentukan interval digunakan 6 kelas dengan 9 interval guna memperhitungkan efisiensi analisis data.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1.	44-52	3	3	0,8%	0,8%
2.	53-61	17	20	4,6%	5,5%
3.	62-70	111	131	30,3%	35,8%
4.	71-79	178	309	48,6%	84,4%
5.	80-88	49	358	13,4%	97,8%
6.	89-97	8	366	2,2%	100%
	Total	366		100%	



Tabel 4. Histogram Kemampuan Menulis Argumentasi

Tabel dan histogram distribusi frekuensi variabel kemampuan menulis argumentasi siswa rata-rata berada pada kelas keempat yaitu antara interval 71-79 sebanyak 178 siswa (48,6%). Frekuensi terendah yaitu pada interval 44-52 sebanyak 3 siswa (0,8%). Frekuensi tertinggi yaitu pada interval 71-79 sebanyak 178 siswa (48,6%). Ini menunjukkan bahwa persebaran kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten ada pada interval rata-rata.

Dalam menganalisis variabel terikat kemampuan menulis argumentasi juga diperlukan kategori skor variabel. Oleh sebab itu, untuk mengukur skor variabel diperlukan perhitungan mean dan standar deviasi ideal, sehingga untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Pengidentifikasian kecenderungan variabel kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan

penggolongan kriteria yang disusun berdasarkan mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI).

- a. Tinggi : $Mi + SDi$ ke atas
- b. Sedang : $(Mi - SDi) - (Mi + SDi)$
- c. Rendah : $Mi - SDi$ ke bawah

Harga mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDI) dihitung berdasarkan norma berikut ini.

$$Mi = 1/2 (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$Sdi = 1/6(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Berdasarkan tes kemampuan menulis argumentasi diketahui skor tertinggi ideal adalah 100 dan skor terendah ideal adalah 31. Dengan demikian, dapat diketahui Mi dan SDi sebagai berikut.

$$Mi = \frac{1}{2} (100+31) = 65,5 \qquad SDi = \frac{1}{6} (100-31) = 11,5$$

Setelah diketahui mean ideal dan standar deviasi ideal, dapat disusun kriteria sebagai berikut.

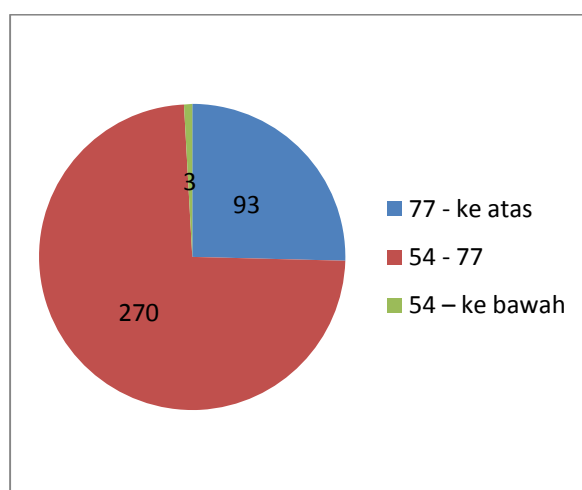
- a. Tinggi = $65,5 + 11,5 = 77 \rightarrow$ mulai 78
- b. Sedang = $(65,5-11,5) - (65,5+11,5) = 54 - 77$
- c. Rendah = $65,5-11,5 = 54 \rightarrow$ mulai 53

Berdasarkan data di atas, maka dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi Berdasarkan Skor Ideal

Interval	Kategori	F	fr%	fK	frK %
78 - ke atas	Tinggi	93	25,4%	93	25,4%
54 - 77	Sedang	270	73,77%	363	99,18%
53 – ke bawah	Rendah	3	0,81%%	366	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi dengan kategori tinggi sebanyak 93 siswa (25,4%), siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi kategori sedang sebanyak 270 siswa (73,77%), dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca opini kategori rendah sebanyak 3 siswa (0,81%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa berada pada kategori sedang 73,77% pada interval 54-77.



Gambar 5. Pie Chart Kemampuan Menulis Argumentasi

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisa ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Berikut adalah penjelasannya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara yang digunakan untuk menguji data masing-masing variabel. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh, harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Keadaan data berdistribusi normal sebagai persyaratan suatu data dapat dianalisis (Nurgiyantoro, 2009: 110).

Ada dua cara yang dapat dipergunakan untuk melakukan uji normalitas data. Cara yang dimaksud adalah dengan mempergunakan rumus model Chi Kuadrat (χ^2) dan *Lilliefors*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Lilliefors* atau *Kolmogorov-Smirnov* (K-S, *lilliefors*). Suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi pada uji normalitas (*Test of Normality Kolmogorov-Smirnov Statistic*) di atas 0,05 (Nurgiyantoro, 2009: 110). Berikut hasil penghitungan uji normalitas kebiasaan membaca opini dan kemampuan menulis argumentasi dengan bantuan komputer.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Kebiasaan Membaca Opini Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Kebiasaan Membaca Opini	.059	366	.004	Sig. P>0,05 = 0,059 > 0,05 → normal
Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi	.069	366	.004	Sig. P>0,005 = 0,069 > 0,05 → normal

Hasil perhitungan pada tabel rangkuman uji normalitas kebiasaan membaca opini dan kemampuan menulis argumentasi menunjukkan nilai 0,059 dan 0,069. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa data kebiasaan menulis argumentasi dan kemampuan menulis argumentasi berdistribusi normal. Hal ini karena *p value* masing-masing lebih besar dari 0,05 pada taraf kesalahan 5%, sehingga distribusinya normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji pola regresi masing-masing variabel. Apabila pola regresinya linear, maka analisis model linear dapat dilakukan. Berdasarkan penghitungan dengan SPSS 16, didapatkan nilai F hitung 730,455. F tabel $(1; 364; 0,05)$ dengan dipilih $n=400$ pada tabel adalah 3,86, sehingga H_0 ditolak. Jadi antara variabel kebiasaan membaca opini dengan variabel kemampuan menulis argumentasi linear.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah permasalahan yang dirancang. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji secara empirik kebenarannya. Pengujian hipotesis ini bertujuan agar dapat menolak atau menerima hipotesis yang dilakukan. Untuk menguji hipotesis bahwa ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi dengan korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan distribusi data frekuensi dengan skor ideal menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten memiliki kebiasaan membaca opini dengan kategori tinggi sebanyak 46 siswa (12,56%), siswa yang memiliki kebiasaan membaca opini kategori sedang sebanyak 310 siswa (84,59%), dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca opini kategori rendah sebanyak 10 siswa (2,73%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca opini siswa berada pada kategori sedang 84,59% pada interval 60-90. Untuk nilai kemampuan menulis argumentasi dengan kategori tinggi sebanyak 93 siswa (25,4%), siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi kategori sedang sebanyak 270 siswa (73,77%), dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca opini kategori rendah sebanyak 3 siswa (0,81%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca opini siswa berada pada kategori sedang 73,77% pada interval 54-77.

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*. Dari perhitungan tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,817$. Nilai r_{tabel} dengan

$n=400$ pada taraf koefiensi 0,05 (5%) adalah 0,098. Dalam penghitungan ini didapatkan nilai r^2 sebesar 0,667 yang menunjukkan bahwa variabel kebiasaan membaca opini memberikan kontribusi dalam memengaruhi variabel kemampuan menulis argumentasi sebesar 66,7%, sedangkan sisanya 33,3% dipengaruhi oleh oleh faktor lain. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka disimpulkan bahwa hipotesis yang terdapat “korelasi antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten” dapat diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kebiasaan Membaca Opini

Berdasarkan deskripsi data kebiasaan membaca opini dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak ada pada interval 75-83 dengan jumlah frekuensi absolut sebanyak 140 (38,3%). Adapun analisis menggunakan penggolongan kriteria yang disusun berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) sebagai berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Opini Berdasarkan Skor Ideal

Interval	Kategori	F	fr%	fK	frK %
90 - ke atas	Tinggi	46	12,56%	46	12,56%
60 - 90	Sedang	310	84,59%	356	97,26%
60 – ke bawah	Rendah	10	2,73%	366	100%

Berdasar tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca opini kategori rendah sebanyak 46 siswa (12,56%), siswa

yang memiliki kebiasaan membaca opini kategori sedang ada 310 siswa (84,59%), dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca opini kategori rendah sebanyak 10 siswa (2,73%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca opini siswa SMAN se-Kabupaten terbanyak adalah berkategori sedang pada interval 60-90 dengan persentase sebesar 84,59%.

Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa kebiasaan membaca opini mempunyai peran penting. Kebiasaan membaca opini membawa pengaruh positif terhadap kemampuan menulis argumentasi. Maka, kebiasaan membaca opini diharapkan dapat berkembang dengan baik di kalangan siswa.

Kebiasaan membaca opini siswa dapat dilihat dari indikator waktu dan intensitas membaca, keseriusan mengikuti, tujuan opini, dan manfaat opini. Dari keempat indikator tersebut, indikator yang mempunyai peran lebih banyak dalam kegiatan kebiasaan membaca opini adalah keseriusan mengikuti bacaan opini dan manfaat membaca opini. Hal tersebut terlihat dari skor yang diperoleh siswa lebih banyak pada indikator keseriusan mengikuti opini dan manfaat membaca opini.

Sebuah bacaan opini berisi tentang pendapat yang kritis dan logis. Dari pendapat yang kritis dan logis tersebut menyimpan makna yang luas serta memerlukan pemahaman yang serius. Keseriusan siswa dituntut untuk dapat memahami sebuah informasi yang ditulis oleh penulis opini. Oleh sebab itu, siswa mempunyai keseriusan yang tinggi ketika membaca opini.

Siswa dapat mengambil banyak manfaat dari membaca opini. Ketika siswa membaca opini tidak hanya sekedar hiburan, akan tetapi juga mengambil manfaat

dari aspek yang ada di dalam opini. Opini pada dasarnya berisi ide-ide segar, komentar kritis, atau solusi masalah dari berita yang baru berkembang di masyarakat (Panuju, 2005: 9-12). Dari sini siswa dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang dunia luar. Bahkan siswa dapat terangsang untuk berlatih memecahkan masalah. Siswa dapat terangsang memecahkan masalah setelah terbiasa membaca opini karena di dalam artikel opini bertujuan mengupas suatu masalah secara serius dan tuntas dengan merujuk pada pendekatan analisis akademis (Sumadiria, 2005: 9-10). Hal ini terlihat skor angket yang dipilih oleh siswa untuk pernyataan manfaat yang diperoleh dari membaca opini.

Siswa yang membaca opini di sekolah cenderung bertujuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal itupun tidak mendapat respon baik dari siswa. Siswa membaca opini karena dituntut menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan mereka cenderung kurang memerhatikan apa tujuan guru memberikan tugas itu. Hal ini terlihat dari skor angket yang menyatakan bahwa siswa kurang setuju ketika membaca opini untuk mengerjakan tugas dari guru.

Demikian halnya dengan waktu yang digunakan siswa untuk membaca opini. Siswa kurang menyediakan waktu khusus untuk membaca opini. Dalam sehari siswa belum tentu membaca opini sama sekali, apalagi ketika menjelang tidur. Siswa hanya mempunyai intensitas sedikit untuk membaca opini, siswa membaca opini apabila ada teman yang membaca opini. Dapat dikatakan bahwa siswa membaca opini bila ada kepentingan tertentu atau ada waktu luang saja.

Agar tujuan membaca dapat tercapai, selain kebiasaan membaca ada faktor lain yang perlu diperhatikan. Faktor tersebut adalah kesiapan membaca yang bertujuan agar siswa dapat belajar membaca dengan berhasil. Faktor kesiapan menurut Wiryodijoyo (1989: 4-7), membaca meliputi, kecerdasan, kesehatan jasmani, rumah dan masyarakat, kematangan sosial dan kebebasan, perkembangan emosional, dan integrasi persyaratan. Bila kesiapan membaca ini tercapai, maka tujuan membaca dapat diraih. Seperti halnya tujuan membaca opini yang diantara untuk mendapatkan hiburan. Adapun tujuan membaca opini termasuk dalam indikator instrumen penelitian ini. Dapat membuktikan bahwa kebiasaan membaca opini bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh dalam keterampilan membaca.

2. Kemampuan Menulis Argumentasi

Kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten berdasarkan data dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval 71-79 dengan frekuensi 178 dan persentase 48,6%. Adapun analisis menggunakan penggolongan kriteria yang disusun berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) sebagai berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi Berdasarkan Skor Ideal

Interval	Kategori	F	fr%	fK	frK %
77 - ke atas	Tinggi	93	25,4%	93	25,4%
54 - 77	Sedang	270	73,77%	363	99,18%
54 – ke bawah	Rendah	3	0,81%%	366	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi dengan kategori tinggi sebanyak 93 siswa (25,4%), siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi kategori sedang sebanyak 270 siswa (73,77%), dan siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi kategori rendah sebanyak 3 siswa (0,81%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa berada pada kategori sedang 73,77% pada interval 54-77.

Dari hasil penghitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa pencapaian kemampuan menulis argumentasi siswa bisa mencapai skor 97 sebanyak 3 siswa. Selisih antar nilai berkisar dari 1 hingga 6 skor. Akan tetapi, mayoritas selisih antar nilai 1 hingga 2 skor. Selisih yang paling banyak terdapat di nilai terendah yaitu 44. Selisih dengan nilai di atasnya mencapai 6 skor. Dari tabel juga dapat dilihat nilai yang banyak diperoleh siswa antara 55-77. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa berada pada kategori sedang.

Untuk memperkuat teori bahwa dalam mengapresiasi tulisan yang baik pertama-tama harus mengetahui kriteria utama tulisan yang baik. Kriteria ini sangat penting karena dapat menentukan sikap dalam menilai sebuah tulisan, termasuk tulisan yang disusun (Darmadi 1996: 24). Analisis juga dilakukan peneliti menggunakan kriteria penilaian berdasarkan setiap aspeknya. Aspek penilaian menulis argumentasi meliputi isi, organisasi, kosa kata, bahasa, dan mekanik (Nurdiyantoro, 2011: 441-442). Berdasarkan penghitungan tersebut didapat hasil bahwa aspek yang paling baik dikuasai oleh siswa adalah aspek isi.

Sebagian besar siswa mendapat nilai dengan kategori tinggi dalam aspek isi. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori tinggi terutama pada kriteria kesesuaian isi dengan tema dan kreativitas dalam mengembangkan cerita. Untuk kriteria kepadatan informasi dan rincian cerita dalam aspek isi, rata-rata siswa berada pada nilai berkategori sedang.

Dalam aspek organisasi untuk kriteria penyajian urutan cerita secara logis dan kejelasan pengungkapan cerita, rata-rata siswa mendapat nilai pada kategori sedang. Untuk aspek kosakata yaitu pemanfaatan potensi, pilihan dan pembentukan kata nilai siswa beragam mulai dari kategori tinggi, sedang, dan rendah. Aspek bahasa yaitu kejelasan pengungkapan cerita, nilai siswa beragam mulai dari kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pada aspek mekanik penulisan kesesuaian dengan EYD sebagian siswa berada pada kategori sedang dan masih banyak siswa yang mendapat nilai pada kategori rendah.

3. Korelasi Kebiasaan Membaca Opini dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa

Mengingat pembahasan pada tiap variabel di atas, dapat dipahami bahwa kebiasaan membaca opini siswa berada pada kategori sedang dan kemampuan menulis argumentasi juga berada pada kategori sedang. Hal ini sesuai dengan kerangka pikir pada bab sebelumnya. Apabila kebiasaan membaca opini tinggi, maka kemampuan menulis argumentasi akan tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini semakin memperkuat pernyataan bahwa argumentasi merupakan karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau

menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Di dalam argumentasi memuat sebuah argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat penulis benar (Nursisto, 1999: 43). Di sisi lain opini merupakan suatu tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversi dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan atau juga bisa menghibur bagi pembacanya (Kuncoro, 2009: 32). Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan dalam argumentasi dan opini sama-sama bertujuan meyakinkan pendapat.

Setelah peneliti melakukan perhitungan dengan SPSS 16, dalam penelitian ini ditemukan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten. Hubungan yang ditunjukkan antara kebiasaan membaca opini dan kemampuan menulis argumentasi dibuktikan dengan pernyataan opini mempunyai dasar pokok argumen. Dalam berargumentasi memang diperlukan fakta dan data. Akan tetapi kehadiran fakta dan data dalam opini hanyalah berfungsi sebagai pendukung argumen (Kunjana, 2012: 33). Dari sini dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi dapat diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *Product Moment*.

Dari perhitungan tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,817$. Nilai r_{tabel} dengan $n = 400$ pada taraf koefisiensi 0,05 (5%) adalah 0,098. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}

dengan koefisiensi 0,05. Dari hasil nilai tersebut, peneliti membuktikan bahwa kebiasaan membaca opini memiliki korelasi yang signifikan dengan kemampuan menulis argumentasi siswa. Hasil ini mempertegas pernyataan Nursisto (1999: 29) bahwa, untuk menghasilkan karya tulis yang baik diperlukan dua bekal yaitu banyak membaca dan banyak berlatih. Bila dilihat dari hasil analisis data penelitian ini dapat dipahami bahwa, hasil tulisan argumentasi yang baik didapatkan dari siswa yang biasa membaca opini.

Di sisi lain, argumentasi dan opini saling berhubungan. Opini dasar pokoknya adalah argumen. Dalam opini diperlukan fakta dan data sebagai pendukung argumen. Dalam argumentasi berisi pendapat yang kuat yang berisi suatu hal dengan tujuan meyakinkan pembaca. Dari sini dapat disimpulkan bahwa opini mempunyai korelasi dengan kemampuan menulis argumentasi. Kebiasaan membaca opini dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar data yang diperoleh dari hasil penelitian serta analisis statistik yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Tingkat kebiasaan membaca opini siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten berada pada posisi sedang. Sebanyak 46 siswa (12,56%) berada pada kategori tinggi, siswa yang memiliki kebiasaan membaca opini kategori sedang sebanyak 310 siswa (84,59%), dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca opini kategori rendah sebanyak 10 siswa (2,73%). Dapat diartikan bahwa kebiasaan membaca opini siswa masih belum maksimal.
2. Tingkat kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten berada pada posisi sedang. Sebanyak 93 siswa (25,4%) berada pada kategori tinggi, siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi kategori sedang sebanyak 270 siswa (73,77%), dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca opini kategori rendah sebanyak 3 siswa (0,81%).
3. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten. Hal ini ditunjukkan pada perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh 0,817. Nilai r_{tabel} dengan $n=400$ pada taraf koefisiensi 0,05

(5%) adalah 0,098. Dengan demikian, makin tinggi kebiasaan membaca opini, akan semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut.

1. Adanya korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten. Hal tersebut dapat dijadikan tinjauan bagi guru untuk memperbanyak bahan bacaan berupa opini. Guru juga perlu menambah tugas membaca opini dengan tujuan membentuk kebiasaan membaca opini sehingga meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa.
2. Adanya korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten. Hal ini dapat dijadikan renungan bagi siswa untuk mempunyai kesadaran biasa membaca. Siswa harus bisa memulai dan mengembangkan kebiasaan membaca opini di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kebiasaan membaca opini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.

C. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, dan implikasi di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan membudayakan gemar membaca, khususnya kebiasaan membaca opini secara terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.
- b. Guru diharapkan memotivasi siswa untuk gemar menulis. Guru diharapkan untuk dapat melatih dan memberi contoh untuk pelajaran menulis agar siswa gemar menulis sehingga dapat meningkatkan menulis paragraf argumentasi.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya memupuk kebiasaan membaca. Siswa diharapkan dapat menyediakan waktu untuk membaca bahan bacaan, khususnya membaca opini. dengan kebiasaan membaca opini maka siswa dapat menambah pengalaman dan mempertajam pola berpikir siswa sehingga menjadi pribadi yang kritis maupun cerdas.
- b. Siswa hendaknya mempunyai motivasi untuk mulai menulis, khususnya menulis argumentasi. Motivasi menulis argumentasi yang ada pada siswa harus selalu dipupuk, sehingga siswa dapat mengasah kreativitas siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin, namun demikian masih terdapat keterbatasan, antara lain sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yaitu, kebiasaan membaca opini dan kemampuan menulis siswa. Dalam penelitian ini tidak dapat diketahui faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi meningkatnya kemampuan menulis siswa selain kebiasaan membaca.
2. Dalam teknik pengumpulan data penelitian, cara mengumpulkan data untuk variabel bebas yaitu kebiasaan membaca opini hanya dengan angket. Pengisian angket yang dilakukan oleh siswa sedikit sulit dikontrol berkaitan dengan kondisi siswa dan lingkungan siswa. Kondisi siswa sendiri ada yang belum pernah mengisi angket tentang opini. Di sisi lain kondisi lingkungan siswa yang kurang kondusif, seperti adanya kegiatan perlombaan olah raga yang diikuti sebagian siswa maupun kondisi ruang kelas yang dalam masa renovasi juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1997. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research: Untuk Penulisan Skripsi, Thesis, dan Disertasi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Iswara, P.D. dan Harjasuna, A.S. 1996. *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis: Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom, dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Lambangsarib. 2012. *Motivasi dan Kebiasaan Menulis*.
http://motivasidankebiasaanmenulis_Lambangsarib's Blog.html.
 Diunduh pada 15 Juni 2013.
- Leo, Sutanto. 2010. *Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Panuju, Redi. 2005. *Panduan Menulis Untuk Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pustaka, visi. 2008. "Membangkitkan The Power of Library Networking Melalui Pengembangan Perpustakaan sebagai Telecenter Penyebaran Informasi dan Pengetahuan Terkemuka". *Majalah Visi Pustaka*, Vol 10. No. 3. Diunduh dari <http://MajalahOnlineAdd.aspx.htm> pada 15 Juni 2013.
- Rahardi, Kunjana. 2012. *Menulis Artikel Opini dan Kolom di Media Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, Evi. 2012. *Hubungan Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana dengan Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas XI Sma Negeri Kota Yogyakarta Yang Berkategori Sedang*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: UNY.
- Sirait, Bistok, dkk. 1985. *Pedoman Karang-Mengarang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Soeseno, Slamet. 1997. *Teknik Penulisan Ilmiah Populer: Kiat Menulis Nonfiksi untuk Majalah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca Menulis Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana: Panduan Praktis Penulis & Jurnalistik Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suriamiharja dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, HG. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoha, Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Waluyo. 1994. *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Angket Kebiasaan Membaca Opini

INSTRUMEN PENELITIAN	
NAMA :	
KELAS :	
NOMER :	
SEKOLAH :	

Angket Kebiasaan Membaca Opini (Instrumen I)

Petunjuk

1. Tulislah nama, nomor absen dan kelas anda!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda dengan memberikan cek (√) pada kolom!

Kriteria Pernyataan:

SS : sangat setuju
S : setuju
KS : kurang setuju
TS : tidak setuju

Kriteria Penyebaran:

SS : 4
S : 3
KS : 2
TS : 1

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya, membaca opini merupakan aktivitas yang menyenangkan.				
2.	Saya menyediakan waktu khusus untuk untuk membaca opini.				
3.	Dalam sehari, sedikitnya saya membaca satu opini.				
4.	Menurut saya, membaca opini lebih menyenangkan daripada membaca bacaan yang lain.				
5.	Saya sering memperhatikan judul opini dalam koran yang ada di sekolah.				
6.	Saya sering memperhatikan opini dalam koran yang ada di sekolah.				

7.	Saya membaca opini dalam koran yang ada di sekolah.				
8.	Saya senang membaca opini menjelang tidur.				
9.	Saya membaca opini dengan senang hati.				
10.	Jika saya tidak dapat memahami topik yang ada dalam opini, saya membacanya kembali.				
11.	Jika saya mempunyai uang berlebih, saya mempergunakan-nya untuk membeli koran yang di dalamnya memuat opini.				
12.	Saya merasa senang jika mendapat tugas membaca opini dari guru sekolah.				
13.	Bila saya sedang asyik membaca opini, saya enggan diganggu.				
14.	Saya membandingkan topik-topik dalam opini yang saya baca dengan kehidupan sehari-hari.				
15.	Pemecahan masalah dalam opini yang saya baca dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan saya.				
16.	Saya senang membaca opini.				
17.	Saya dapat mengambil manfaat dari setiap opini yang saya baca.				
18.	Saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari opini yang saya				
19.	Saya menganggap membaca opini hanya sekedar pengisi waktu luang dan bisa menjadi hobi yang bermanfaat.				
20.	Jika dalam opini terdapat kata-kata yang tidak saya pahami, saya tetap membaca opini tersebut.				
21.	Saya berusaha untuk membaca judul opini yang kebetulan sedang dibaca oleh teman atau orang yang kebetulan duduk di sebelah saya.				
22.	Saya berusaha untuk menafsirkan kosakata yang tidak saya pahami dalam opini yang saya baca.				
23.	Ketika saya membeli koran, saya memperhatikan judul opini yang ada pada koran.				
24.	Saya membaca opini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.				
25.	Pada waktu perjalanan pulang, saya mempergunakannya untuk membaca opini.				
26.	Saya merasa puas setelah menyelesaikan membaca opini sesuai rencana.				
27.	Setelah saya selesai membaca satu opini, saya berniat membaca opini lain dalam satu waktu.				

28.	Apabila opini yang saya baca tidak menarik, saya tetap membaca opini tersebut sampai selesai.				
29.	Jika saya melihat teman sedang asyik membaca opini, saya tertarik untuk membaca opini tersebut.				
30.	Membaca opini merupakan aktivitas yang menyenangkan dibandingkan dengan membaca artikel lain.				

Tes Menulis Argumentasi
(Instrumen II)

Bagian I

Dalam komunikasi antara anggota masyarakat, argumentasi merupakan suatu cara yang sangat berguna, baik bagi perorangan maupun bagi anggota masyarakat secara keseluruhan,

Argumentasi merupakan suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara disebut sebagai karangan argumentasi. Karangan argumentasi merupakan salah satu cara untuk berlatih mengungkapkan pendapat secara kritis dan logis.

Bagian II

Setelah mengetahui apa yang disebut karangan argumentasi, buatlah karangan argumentasi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulis nama, nomor absen dan kelas pada pojok kanan atas lembar jawaban.
2. Panjang karangan kurang lebih 1 halaman folio.
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Sesuaikan antara cerita dengan fakta yang ada dan ungkapkan fakta secara jelas.
5. Tulisan harus rapi dan jelas.
6. Pilihlah salah satu topik di bawah ini.
 - a. Pendidikan di Indonesia
 - b. Alam di sekitar kita.

Lampiran 2: Uji Coba Instrumen Penelitian

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN	
NAMA :	
KELAS :	
NOMER :	
SEKOLAH :	

Angket Kebiasaan Membaca Opini (Instrumen I)

Petunjuk

1. Tulislah nama, nomor absen dan kelas anda!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda dengan memberikan cek (√) pada kolom!

Kriteria Pernyataan:

SS : sangat setuju
S : setuju
KS : kurang setuju
TS : tidak setuju

Kriteria Penyebaran:

SS : 4
S : 3
KS : 2
TS : 1

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya, membaca opini merupakan aktivitas yang menyenangkan.				
2.	Saya menyediakan waktu khusus untuk untuk membaca opini.				
3.	Dalam sehari, sedikitnya saya membaca satu opini.				
4.	Menurut saya, membaca opini lebih menyenangkan daripada membaca bacaan yang lain.				
5.	Saya sering memperhatikan judul opini dalam koran yang ada di sekolah.				

6.	Saya sering memperhatikan opini dalam koran yang ada di sekolah.				
7.	Saya membaca opini dalam koran yang ada di sekolah.				
8.	Jika saya memiliki waktu luang, saya pergunakan untuk membaca opini.				
9.	Saya merasa memanfaatkan waktu jika waktu luang saya tersita untuk membaca opini.				
10.	Jika dalam suatu koran terdapat opini, saya selalu mendahulukan membaca opini dibandingkan artikel yang lain.				
11.	Saya senang membaca opini menjelang tidur.				
12.	Satu opini bisa saya baca dalam sekali duduk.				
13.	Saya membaca opini dengan senang hati.				
14.	Jika saya tidak dapat memahami topik yang ada dalam opini, saya membacanya kembali.				
15.	Jika saya mempunyai uang berlebih, saya mempergunakan-nya untuk membeli koran yang di dalamnya memuat opini.				
16.	Saya merasa senang jika mendapat tugas membaca opini dari guru sekolah.				
17.	Saya lebih senang membaca opini yang terdapat dalam koran nasional.				
18.	Saya tetap membaca opini dengan judul apapun.				
19.	Bila saya sedang asyik membaca opini, saya enggan digang-				
20.	Lingkungan yang berisik sangat mengganggu konsentrasi saya dalam membaca opini.				
21.	Saya membandingkan topik-topik dalam opini yang saya baca dengan kehidupan sehari-hari.				
22.	Pemecahan masalah dalam opini yang saya baca dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan saya.				
23.	Kehidupan tokoh dalam opini, saya jadikan contoh sehari-hari.				
24.	Saya senang membaca opini.				
25.	Saya dapat mengambil manfaat dari setiap opini yang saya baca.				
26.	Saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari opini yang saya				
27.	Saya merasa kecewa bila saya tidak dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari opini yang saya baca.				

28.	Saya menganggap membaca opini hanya sekedar pengisi waktu luang dan bisa menjadi hobi yang bermanfaat.				
29.	Jika dalam opini terdapat kata-kata yang tidak saya pahami, saya tetap membaca opini tersebut.				
30.	Saya berusaha untuk membaca judul opini yang kebetulan sedang dibaca oleh teman atau orang yang kebetulan duduk di sebelah saya.				
31.	Apabila saya berada di sebuah di sebuah toko buku, saya tertarik untuk membeli koran yang berisi opini.				
32.	Saya berusaha untuk menafsirkan kosakata yang tidak saya pahami dalam opini yang saya baca.				
33.	Ketika saya membeli koran, saya memperhatikan judul opini yang ada pada koran.				
34.	Saya membaca opini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.				
35.	Pada waktu perjalanan pulang, saya mempergunakannya untuk membaca opini.				
36.	Saya merasa puas setelah menyelesaikan membaca opini sesuai rencana.				
37.	Setelah saya selesai membaca satu opini, saya berniat membaca opini lain dalam satu waktu.				
38.	Apabila opini yang saya baca tidak menarik, saya tetap membaca opini tersebut sampai selesai.				
39.	Jika saya melihat teman sedang asyik membaca opini, saya tertarik untuk membaca opini tersebut.				
40.	Membaca opini merupakan aktivitas yang menyenangkan dibandingkan dengan membaca artikel				

Lampiran 3: Uji Validitas Instrumen

VALIDITAS BUTIR PERNYATAAN ITEM-TOTAL STATISTICS

Nomer Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Taraf Signifikan N= 40 * (5% = 0,312, 1% = 0,403)
1	101.37	198.723	.590	.906	valid
2	101.67	195.816	.777	.904	valid
3	101.57	198.254	.532	.907	valid
4	101.83	196.489	.588	.906	valid
5	101.77	199.426	.454	.908	valid
6	102.07	199.720	.541	.907	valid
7	102.13	201.913	.425	.908	valid
8	101.53	202.878	.329	.909	valid
9	101.80	205.752	.282	.909	tidak valid
10	101.73	203.444	.372	.909	valid
11	102.27	202.547	.474	.908	valid
12	101.43	206.737	.001	.930	tidak valid
13	101.23	197.978	.707	.905	valid
14	101.27	202.340	.408	.908	valid
15	102.13	203.913	.497	.908	valid
16	101.50	199.224	.529	.907	valid
17	101.70	207.114	.199	.910	tidak valid
18	101.80	204.028	.347	.909	valid
19	101.73	198.823	.397	.909	valid
20	101.00	204.897	.286	.910	tidak valid
21	101.23	202.047	.405	.908	valid
22	101.27	199.582	.548	.907	valid
23	101.50	204.328	.251	.910	tidak valid
24	101.53	196.051	.676	.905	valid
25	101.00	199.034	.702	.905	valid
26	101.07	199.513	.597	.906	valid
27	101.33	204.092	.327	.909	valid
28	101.23	200.875	.462	.907	valid
29	101.40	200.455	.491	.907	valid
30	101.50	200.121	.564	.906	valid
31	102.00	207.034	.248	.910	tidak valid
32	101.27	200.064	.567	.906	valid
33	101.23	203.702	.424	.908	valid
34	101.00	199.241	.626	.906	valid
35	102.27	204.892	.377	.909	valid
36	101.47	194.533	.720	.904	valid
37	101.70	201.528	.515	.907	valid
38	102.03	203.206	.383	.908	valid
39	101.23	198.737	.663	.905	valid
40	101.70	196.907	.624	.905	valid

Keterangan :

* jika nilai koefisien korelasi \geq dari koefisien taraf signifikansi 5% atau 1% maka soal instrumen yang diujicobakan dapat dinyatakan valid. Nilai koefisien korelasi pada tabel yaitu sebesar 0,339 dengan taraf koefisiensi 5%, maka butir soal yang nilai *Corrected Item-Total Correlation* di bawah 0,339 dinyatakan gugur/tidak valid.

Lampiran 4: Contoh Angket Kebiasaan Membaca Opini

INSTRUMEN PENELITIAN				
NAMA :	VION G. B. L.			
KELAS :	X. R. 3			
NOMER :	031			
SEKOLAH :	SMA N I CAWAS			

Angket Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana
(Instrumen I)

Petunjuk

- Tuliskan nama, nomor absen dan kelas anda!
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda dengan memberikan cek (✓) pada kolom!

Kriteria Pernyataan: SS : sangat setuju S : setuju KS : kurang setuju TS : tidak setuju	Kriteria Penyelesaian: SS : 4 S : 3 KS : 2 TS : 1
------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya, membaca opini merupakan aktivitas yang menyenangkan.	✓			
2.	Saya menyediakan waktu khusus untuk untuk membaca opini.		✓		
3.	Dalam sehari, sedikitnya saya membaca satu opini.	✓			
4.	Menurut saya, membaca opini lebih menyenangkan daripada membaca bacaan yang lain.		✓		
5.	Saya sering memperhatikan judul opini dalam koran yang ada di sekolah.	✓			
6.	Saya sering memperhatikan opini dalam koran yang ada di sekolah.	✓			
7.	Saya membaca opini dalam koran yang ada di sekolah.		✓		
8.	Saya senang membaca opini menjelang tidur.	✓			
9.	Saya membaca opini dengan senang hati.		✓		

10.	Jika saya tidak dapat memahami topik yang ada dalam opini, saya membacanya kembali.	✓			
11.	Jika saya mempunyai uang berlebih, saya mempergunakannya untuk membeli koran yang di dalamnya memuat opini.	✓			
12.	Saya merasa senang jika mendapat tugas membaca opini dari guru sekolah.	✓			
13.	Bila saya sedang asyik membaca opini, saya enggan digang.	✓			
14.	Saya membandingkan topik-topik dalam opini yang saya baca dengan kehidupan sehari-hari.	✓			
15.	Pemecahan masalah dalam opini yang saya baca dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan saya.	✓			
16.	Saya senang membaca opini.	✓			
17.	Saya dapat mengambil manfaat dari setiap opini yang saya baca.	✓			
18.	Saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari opini yang saya baca.	✓			
19.	Saya menganggap membaca opini hanya sekedar pengisi waktu luang dan bisa menjadi hobi yang bermanfaat.	✓			
20.	Jika dalam opini terdapat kata-kata yang tidak saya pahami, saya tetap membaca opini tersebut.	✓			
21.	Saya berusaha untuk membaca judul opini yang kebetulan sedang dibaca oleh teman satu orang yang kebetulan duduk di sebelah saya.	✓			
22.	Saya berusaha untuk menafsirkan kosakata yang tidak saya pahami dalam opini yang saya baca.	✓			
23.	Ketika saya membeli koran, saya memperhatikan judul opini yang ada pada koran.	✓			
24.	Saya membaca opini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.	✓			
25.	Pada waktu perjalanan pulang, saya mempergunakannya untuk membaca opini.	✓			
26.	Saya merasa puas setelah menyelesaikan membaca opini sesuai rencana.	✓			
27.	Setelah saya selesai membaca satu opini, saya berniat membaca opini lain dalam satu waktu.	✓			
28.	Apabila opini yang saya baca tidak menarik, saya tetap membaca opini tersebut sampai selesai.	✓			
29.	Jika saya melihat teman sedang asyik membaca opini, saya tertarik untuk membaca opini tersebut.	✓			
30.	Membaca opini merupakan aktivitas yang menyenangkan dibandingkan dengan membaca artikel lain.	✓			

Universitas Negeri Yogyakarta

INSTRUMEN PENELITIAN				
NAMA :	Dwi Rani Niki Ardiati			
KELAS :	X			
NOMER :	10			
SEKOLAH :	SMA N I CAWAS			

Angket Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana
(Instrumen I)

Petunjuk

- Tuliskan nama, nomor absen dan kelas anda!
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda dengan memberikan cek (✓) pada kolom!

Kriteria Pernyataan: SS : sangat setuju S : setuju KS : kurang setuju TS : tidak setuju	Kriteria Penyelesaian: SS : 4 S : 3 KS : 2 TS : 1
------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya, membaca opini merupakan aktivitas yang menyenangkan.		✓		
2.	Saya menyediakan waktu khusus untuk untuk membaca opini.		✓		
3.	Dalam sehari, sedikitnya saya membaca satu opini.				✓
4.	Menurut saya, membaca opini lebih menyenangkan daripada membaca bacaan yang lain.	✓			
5.	Saya sering memperhatikan judul opini dalam koran yang ada di sekolah.				✓
6.	Saya sering memperhatikan opini dalam koran yang ada di sekolah.				✓
7.	Saya membaca opini dalam koran yang ada di sekolah.			✓	
8.	Saya senang membaca opini menjelang tidur.			✓	
9.	Saya membaca opini dengan senang hati.			✓	

10.	Jika saya tidak dapat memahami topik yang ada dalam opini, saya membacanya kembali.	✓			
11.	Jika saya mempunyai uang berlebih, saya mempergunakannya untuk membeli koran yang di dalamnya memuat opini.				✓
12.	Saya merasa senang jika mendapat tugas membaca opini dari guru sekolah.	✓			
13.	Bila saya sedang asyik membaca opini, saya enggan digang.				✓
14.	Saya membandingkan topik-topik dalam opini yang saya baca dengan kehidupan sehari-hari.				✓
15.	Pemecahan masalah dalam opini yang saya baca dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan saya.	✓			
16.	Saya senang membaca opini.	✓			
17.	Saya dapat mengambil manfaat dari setiap opini yang saya baca.	✓			
18.	Saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari opini yang saya baca.	✓			
19.	Saya menganggap membaca opini hanya sekedar pengisi waktu luang dan bisa menjadi hobi yang bermanfaat.				✓
20.	Jika dalam opini terdapat kata-kata yang tidak saya pahami, saya tetap membaca opini tersebut.				✓
21.	Saya berusaha untuk membaca judul opini yang kebetulan sedang dibaca oleh teman satu orang yang kebetulan duduk di sebelah saya.	✓			
22.	Saya berusaha untuk menafsirkan kosakata yang tidak saya pahami dalam opini yang saya baca.				✓
23.	Ketika saya membeli koran, saya memperhatikan judul opini yang ada pada koran.				✓
24.	Saya membaca opini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.	✓			
25.	Pada waktu perjalanan pulang, saya mempergunakannya untuk membaca opini.				✓
26.	Saya merasa puas setelah menyelesaikan membaca opini sesuai rencana.				✓
27.	Setelah saya selesai membaca satu opini, saya berniat membaca opini lain dalam satu waktu.				✓
28.	Apabila opini yang saya baca tidak menarik, saya tetap membaca opini tersebut sampai selesai.				✓
29.	Jika saya melihat teman sedang asyik membaca opini, saya tertarik untuk membaca opini tersebut.	✓			
30.	Membaca opini merupakan aktivitas yang menyenangkan dibandingkan dengan membaca artikel lain.				✓

Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 4: Contoh Angket Kebiasaan Membaca Opini

INSTRUMEN PENELITIAN				
NAMA :	Edovani Amandita	KELAS :	X D	
NOMOR :	9	SEKOLAH :	SMA N 2 KLATEN	

Angket Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana
(Instrumen I)

Petunjuk

- Tuliskan nama, nomor absen dan kelas anda!
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda dengan memberikan cek (✓) pada kolom!

<p>Kriteria Pernyataan:</p> <p>SS : sangat setuju</p> <p>S : setuju</p> <p>KS : kurang setuju</p> <p>TS : tidak setuju</p>	<p>Kriteria Penyebaran:</p> <p>SS : 4</p> <p>S : 3</p> <p>KS : 2</p> <p>TS : 1</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya, membaca opini merupakan aktivitas yang menyenangkan.		✓		
2.	Saya menyediakan waktu khusus untuk untuk membaca opini.			✓	
3.	Dalam sehari, sedikitnya saya membaca satu opini.		✓		
4.	Menurut saya, membaca opini lebih menyenangkan daripada membaca bacaan yang lain.			✓	
5.	Saya sering memperhatikan judul opini dalam koran yang ada di sekolah.			✓	
6.	Saya sering memperhatikan opini dalam koran yang ada di sekolah.		✓		
7.	Saya membaca opini dalam koran yang ada di sekolah.			✓	
8.	Saya senang membaca opini menjelang tidur.		✓		
9.	Saya membaca opini dengan senang hati.		✓		

10.	Jika saya tidak dapat memahami topik yang ada dalam opini, saya membacanya kembali.	✓			
11.	Jika saya mempunyai uang berlebih, saya mempergunakannya untuk membeli koran yang di dalamnya memuat opini.			✓	
12.	Saya merasa senang jika mendapat tugas membaca opini dari guru sekolah.	✓			
13.	Bila saya sedang asyik membaca opini, saya enggan diganggu.			✓	
14.	Saya membandingkan topik-topik dalam opini yang saya baca dengan kehidupan sehari-hari.	✓			
15.	Penyelesaian masalah dalam opini yang saya baca dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan saya.	✓			
16.	Saya senang membaca opini.	✓			
17.	Saya dapat mengambil manfaat dari setiap opini yang saya baca.	✓			
18.	Saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari opini yang saya baca.	✓			
19.	Saya menganggap membaca opini hanya sekedar pengisi waktu luang dan bisa menjadi hobi yang bermanfaat.			✓	
20.	Jika dalam opini terdapat kata-kata yang tidak saya pahami, saya tetap membaca opini tersebut.	✓			
21.	Saya berusaha untuk membaca judul opini yang kebetulan sedang dibaca oleh teman atau orang yang kebetulan duduk di sebelah saya.	✓			
22.	Saya berusaha untuk menafsirkan kosakata yang tidak saya pahami dalam opini yang saya baca.	✓			
23.	Ketika saya membeli koran, saya memperhatikan judul opini yang ada pada koran.			✓	
24.	Saya membaca opini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.	✓			
25.	Pada waktu perjalanan pulang, saya mempergunakannya untuk membaca opini.			✓	
26.	Saya merasa puas setelah menyelesaikan membaca opini sesuai rencana.			✓	
27.	Setelah saya selesai membaca satu opini, saya berniat membaca opini lain dalam satu waktu.			✓	
28.	Apabila opini yang saya baca tidak menarik, saya tetap membaca opini tersebut sampai selesai.			✓	
29.	Jika saya melihat teman sedang asyik membaca opini, saya tertarik untuk membaca opini tersebut.	✓			
30.	Membaca opini merupakan aktivitas yang menyenangkan dibandingkan dengan membaca artikel lain.				✓

Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 5 : Contoh Hasil Tes Menulis Argumentasi

Vian G.B.L
081 / X-R.3

Airku, Boomerangku

Air adalah sumber kehidupan utama bagi seluruh negara di dunia. Selain itu fungsi dan sarana air masih sangat diperuntukkan oleh sebagian kalangan masyarakat untuk kebutuhan kelompok-kelompok masyarakat. Seperti halnya dinegara lain, di Indonesia fungsi air bisa berarti baik dan bisa berarti buruk bagi kehidupan.

Jika, berarti baik maka air itu digunakan seperlunya saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti, memisik, mandi, keperluan makan dan lain-lain.

Tetapi kadang orang salah dalam menggunakan air. Banyak air yang dibuang-buang entah, sudah digunakan atau belum. Bahwasannya di Indonesia mempunyai dua musim. Musim penghujan dan musim kemarau, pada saat musim penghujan air bah melimpah kesana-kemari. Di satu sisi pada saat musim kemarau, di daerah manapun air sangat sulit untuk dijumpai.

Disini kita akan mengungkap fungsi air dikala musim penghujan. Musim penghujan yang turun setiap bulan Oktober sampai bulan Maret, membuat Indonesia menjadi lautan air bah. Meskipun Indonesia mempunyai lautan yang luas Indonesia masih memperdulikan air bersih untuk keperluan sehari-hari serta iklim tropis.

Lampiran 5 : Contoh Hasil Tes Menulis Argumentasi

Berkaitan dengan masalah air, banyak kota-kota ternama di Indonesia mengalami banjir seperti Jakarta, Semarang, Bandung dan sebagainya. Jakarta, kota tempat orang mengadu nasib, Ibukota Indonesia, tempat dimana gedung-gedung pencakar langit ada. Dengan segala aktivitas kesibukannya setiap hari membuat Jakarta menjadi kota metropolitan.

Selain kemegahan dan kemewahan Jakarta, disisi lain banyak sampah rumah tangga yang menumpuk di setiap sudut kota. Terutama di sungai banyak sampah yang menumpuk kesana-kemari bagaikan gunung sampah. Perilaku warga Jakarta yang kurang peduli terhadap sampah, membuat Jakarta menjadi semakin kumuh dan penuh dengan kotoran.

Fenomena lebih kompleks terjadi pada saat musim penghujan. Entah aliran air tersumbat sampah, atau mungkin tanggul jebol masih terus diperbincangkan. Air yang semestinya mengikuti aliran sungai, berubah meluap memasuki permukiman warga. Air yang dulunya sangat baik, sekarang berubah menjadi sangat marah ketika terjadi banjir diseluruh permukiman di Ibukota negara Republik Indonesia.

Lampiran 5 : Contoh Hasil Tes Menulis Argumentasi

Edovani Pinandifa
9/XD

Alam yang Kurang Terjaga.

Alam, alam adalah tempat kita untuk hidup. Maka dari itu kita harus menjaga alam dan lingkungan dengan baik dan bersih. Banyak orang yang belum menyadarinya. Contohnya membuang sampah sembarangan, mungkin itu hanya hal kecil tetapi dapat menimbulkan dampak negatif yang sangat besar. Dan menebang pohon secara liar. Itu juga menimbulkan dampak negatif bagi alam kita.

Hutan, hutan merupakan salah satu contoh alam yang kurang terjaga. Banyak orang yang masih menebang hutan sembarangan atau secara liar. Penebangan ini menimbulkan hutan menjadi gundul dan dapat menimbulkan bencana alam. Contohnya tanah longsor, banjir, dan membuat udara di sekitar hutan tersebut menjadi lebih panas karena berkurang.

You'll never know till you have tried

Lampiran 5 : Contoh Hasil Tes Menulis Argumentasi

Nama : Dwi Ratih Niken Astuti
No : 10
Kelas : Xc

Menghadapi Soal Ujian Nasional

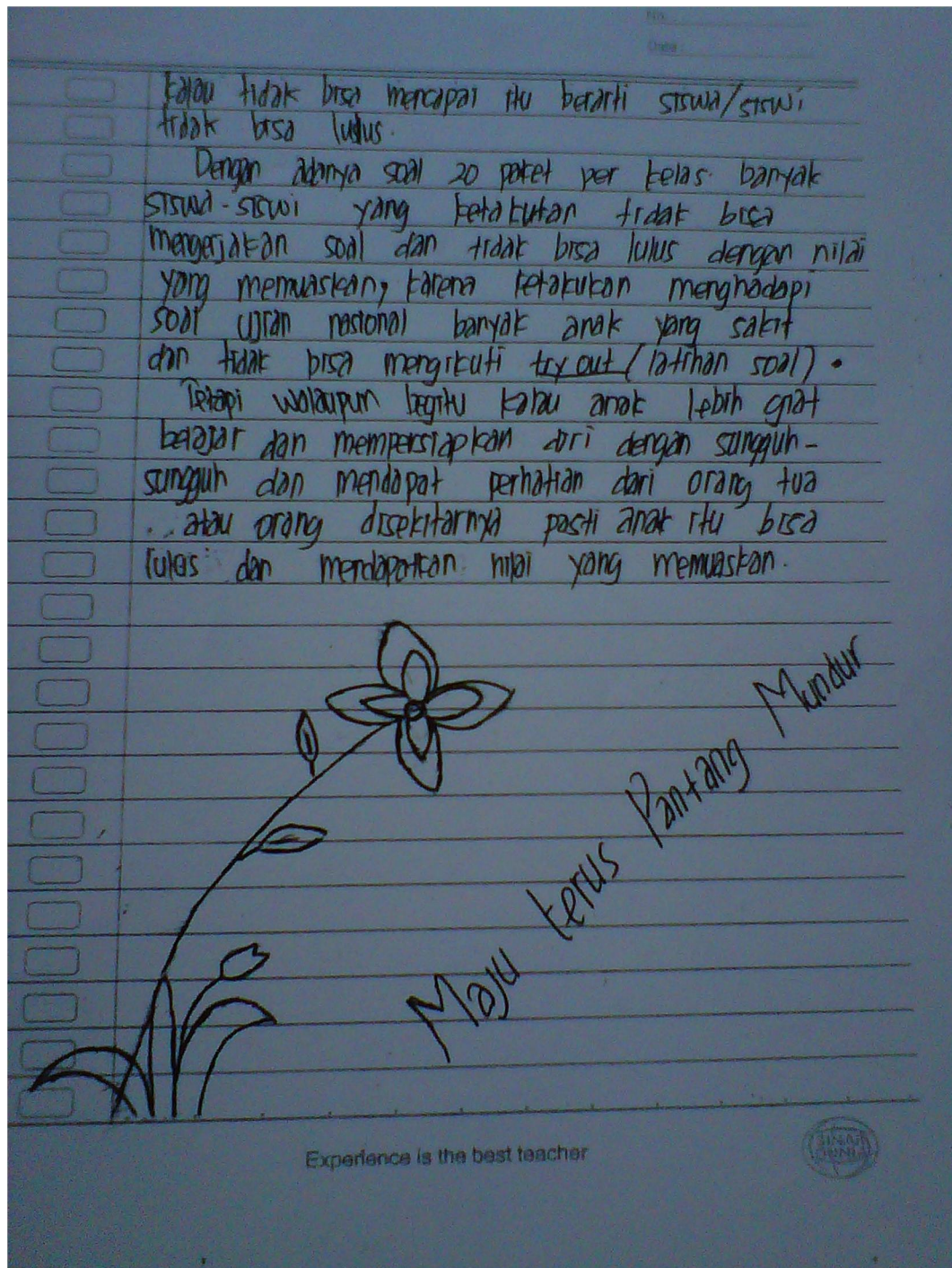
Siswa-siswi menengah pertama (smp) dan Sekolah menengah Atas (sma) sekarang sudah berhadapan dengan ujian nasional dan ujian lainnya yang harus dilaksanakan. Maka dari itu siswa-siswi harus belajar lebih giat lagi biar mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan.

Tetapi banyak siswa-siswi yang menyalahgunakan waktu untuk belajar. Banyak anak sekarang yang bermain tidak mengenal waktu dan melakukan kegiatan yang tidak penting. Sekarang banyak anak perempuan yang hamil diluar nikah itu disebabkan oleh pergaulan bebas dan kurangnya perhatian dari orang tua. Tetapi banyak juga siswa-siswi yang menggunakan waktu untuk belajar dan belajar. dikarenakan anak itu ingin lulus dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Apalagi sekarang sudah terdapat 20 paket soal per kelas. jadi tidak bisa mencontoh teman satu dengan yang lainnya (itu adl murni nilai kita sendiri).
Apalagi sekarang nilai arit harus 5,50

You'll never know till you have tried

Lampiran 5 : Contoh Hasil Tes Menulis Argumentasi



Lampiran 5 : Contoh Hasil Tes Menulis Argumentasi

nya oksigen.

Bahkan ada orang yang menjadikan penebangan hutan secara liar sebagai profesi atau pekerjaannya. Karena dia tidak mendapatkan pekerjaan dan mengalami krisis ekonomi pada keluarganya, maka dia bekerja sebagai penebang hutan secara liar.

Tidak hanya hutan, sungai juga merupakan alam yang kurang terjaga kepersikannya. Banyak orang yang membuang sampah di sungai tanpa memikirkan dampak negatifnya. Padahal, jika sampah dibuang di sungai akan menimbulkan air pada sungai tersumbat oleh sampah tersebut. Jika aliran sungai tersumbat, akan menimbulkan banjir. Bahkan setelah kejadian banjir terjadi, masih ada orang yang menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan sampah.

Seharusnya pemerintah memberikan hal atau sanksi yang setara dengan pelanggaran yang menimbulkan alam menjadi kotor dan tidak nyaman dihuni oleh kita.

Lampiran 6: Contoh Nilai Tes Kemampuan Menulis Argumentasi

Tes Kemampuan Menulis Argumentasi Kategori Tinggi Berdasar Skor Ideal

Nama : Vian G.B.L

No/Kelas : 31/ X.R.3

Sekolah : SMAN 1 Cawas

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	ISI	Kesesuaian isi dengan tema, skor 10-15	BAIK : Isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan.	15
			SEDANG : Isi cerita kurang relevan dengan tema yang ditentukan.	
			RENDAH : Isi cerita tidak relevan dengan tema yang ditentukan.	
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita, skor 10-15	BAIK : Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa keluar dari tema.	14
			SEDANG : Pengembangan cerita kurang.	
			RENDAH : Tidak ada pengembangan cerita sehingga ceritanya monoton.	
		Kepadatan informasi, skor 5-10	BAIK : Informasi yang diberikan penulis padat.	9
			SEDANG : Informasi yang diberikan penulis cukup padat.	
			RENDAH : Informasi yang diberikan penulis terbatas.	
Rincian cerita, skor 5-10	BAIK : Rincian cerita mendetil.	9		
	SEDANG : Rincian cerita kurang begitu mendetil.			
	RENDAH : Rincian cerita tidak jelas.			
2.	ORGANISASI	Kesesuaian cerita dengan fakta, 5-10	BAIK : Cerita sesuai dengan fakta, dan tidak keluar dari fakta.	9
			SEDANG : Cerita kurang sesuai dengan fakta, dan keluar dari fakta.	
			RENDAH : Cerita tidak sesuai dengan fakta, dan tidak keluar dari fakta.	
		Kejelasan pengungkapan fakta, 5-10	BAIK : Peristiwa jelas dan disertai fakta untuk memperkuat penjelasan.	9
			SEDANG : Peristiwa jelas dan tapi tidak disertai fakta.	
			RENDAH : Peristiwa tidak jelas dan tapi tidak disertai fakta.	
3.	KOSA-KATA	Pemanfaatan potensi, pilihan, dan pembentukan kata, skor 5-10	BAIK : Pemanfaatan potensi kata luas, pilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata.	9
			SEDANG : Pemanfaatan potensi kata kurang luas, pilihan kata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata.	
			RENDAH : Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata, tidak menguasai pembentukan kata.	
4.	BAHASA	Penggunaan kalimat dan diksi secara benar dan tepat, skor 5-10	BAIK : Penggunaan kata dan kalimat tepat, baku dan efektif.	
			SEDANG : Penggunaan kata dan kalimat kurang tepat, kurang baku dan kurang efektif.	7
			RENDAH : Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat, tidak baku dan tidak efektif.	
5.	MEKANIK	Tata tulis sesuai dengan EYD, skor 5-10	BAIK : Menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	
			SEDANG : Kurang menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	7
			RENDAH : Tidak menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	
Jumlah				88

Tes Kemampuan Menulis Argumentasi Kategori Sedang Berdasar Skor Ideal

Nama : Edovani Pinandita

No/Kelas : 9/ XD

Sekolah : SMAN 2 Klaten

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	ISI	Kesesuaian isi dengan tema, skor 10-15	BAIK : Isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan.	15
			SEDANG : Isi cerita kurang relevan dengan tema yang ditentukan.	
			RENDAH : Isi cerita tidak relevan dengan tema yang ditentukan.	
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita, skor 10-15	BAIK : Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa keluar dari tema.	
			SEDANG : Pengembangan cerita kurang.	9
			RENDAH : Tidak ada pengembangan cerita sehingga ceritanya monoton.	
		Kepadatan informasi, skor 5-10	BAIK : Informasi yang diberikan penulis padat.	
			SEDANG : Informasi yang diberikan penulis cukup padat.	7
			RENDAH : Informasi yang diberikan penulis terbatas.	
		Rincian cerita, skor 5-10	BAIK : Rincian cerita mendetil.	
			SEDANG : Rincian cerita kurang begitu mendetil.	7
			RENDAH : Rincian cerita tidak jelas.	
2.	ORGANISASI	Kesesuaian cerita dengan fakta, 5-10	BAIK : Cerita sesuai dengan fakta, dan tidak keluar dari fakta.	
			SEDANG : Cerita kurang sesuai dengan fakta, dan keluar dari fakta.	7
			RENDAH : Cerita tidak sesuai dengan fakta, dan tidak keluar dari fakta.	
		Kejelasan pengungkapan fakta, 5-10	BAIK : Peristiwa jelas dan disertai fakta untuk memperkuat penjelasan.	
			SEDANG : Peristiwa jelas dan tapi tidak disertai fakta.	7
			RENDAH : Peristiwa tidak jelas dan tapi tidak disertai fakta.	
3.	KOSA-KATA	Pemanfaatan potensi, pilihan, dan pembentukan kata, skor 5-10	BAIK : Pemanfaatan potensi kata luas, pilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata.	
			SEDANG : Pemanfaatan potensi kata kurang luas, pilihan kata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata.	7
			RENDAH : Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata, tidak menguasai pembentukan kata.	
4.	BAHASA	Penggunaan kalimat dan diksi secara benar dan tepat, skor 5-10	BAIK : Penggunaan kata dan kalimat tepat, baku dan efektif.	
			SEDANG : Penggunaan kata dan kalimat kurang tepat, kurang baku dan kurang efektif.	7
			RENDAH : Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat, tidak baku dan tidak efektif.	
5.	MEKANIK	Tata tulis sesuai dengan EYD, skor 5-10	BAIK : Menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	
			SEDANG : Kurang menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	6
			RENDAH : Tidak menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	
Jumlah				72

Tes Kemampuan Menulis Argumentasi Kategori Rendah Berdasar Skor Ideal

Nama : Dwi Ratih Niken Astuti

No/Kelas : 10/ XC

Sekolah : SMAN 1 Karangdowo

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	ISI	Kesesuaian isi dengan tema, skor 10-15	BAIK : Isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan.	15
			SEDANG : Isi cerita kurang relevan dengan tema yang ditentukan.	
			RENDAH : Isi cerita tidak relevan dengan tema yang ditentukan.	
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita, skor 10-15	BAIK : Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa keluar dari tema.	
			SEDANG : Pengembangan cerita kurang.	9
			RENDAH : Tidak ada pengembangan cerita sehingga ceritanya monoton.	
		Kepadatan informasi, skor 5-10	BAIK : Informasi yang diberikan penulis padat.	
			SEDANG : Informasi yang diberikan penulis cukup padat.	
			RENDAH : Informasi yang diberikan penulis terbatas.	5
		Rincian cerita, skor 5-10	BAIK : Rincian cerita mendetil.	
			SEDANG : Rincian cerita kurang begitu mendetil.	6
			RENDAH : Rincian cerita tidak jelas.	
2.	ORGANISASI	Kesesuaian cerita dengan fakta, 5-10	BAIK : Cerita sesuai dengan fakta, dan tidak keluar dari fakta.	
			SEDANG : Cerita kurang sesuai dengan fakta, dan keluar dari fakta.	6
			RENDAH : Cerita tidak sesuai dengan fakta, dan tidak keluar dari fakta.	
		Kejelasan pengungkapan fakta, 5-10	BAIK : Peristiwa jelas dan disertai fakta untuk memperkuat penjelasan.	
			SEDANG : Peristiwa jelas dan tapi tidak disertai fakta.	
			RENDAH : Peristiwa tidak jelas dan tapi tidak disertai fakta.	4
3.	KOSA-KATA	Pemanfaatan potensi, pilihan, dan pembentukan kata, skor 5-10	BAIK : Pemanfaatan potensi kata luas, pilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata.	
			SEDANG : Pemanfaatan potensi kata kurang luas, pilihan kata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata.	
			RENDAH : Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata, tidak menguasai pembentukan kata.	4
4.	BAHASA	Penggunaan kalimat dan diksi secara benar dan tepat, skor 5-10	BAIK : Penggunaan kata dan kalimat tepat, baku dan efektif.	
			SEDANG : Penggunaan kata dan kalimat kurang tepat, kurang baku dan kurang efektif.	
			RENDAH : Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat, tidak baku dan tidak efektif.	4
5.	MEKANIK	Tata tulis sesuai dengan EYD, skor 5-10	BAIK : Menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	
			SEDANG : Kurang menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	
			RENDAH : Tidak menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD.	3
Jumlah				56

	NO BUTIR SOAL																														TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	85	
2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	86
3	4	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	79	
4	2	2	2	2	4	3	3	2	4	4	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	81		
5	4	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	83	
6	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	91	
7	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	81	
8	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	2	3	3	89	
9	3	2	4	1	4	3	3	1	1	3	3	1	2	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	1	85	
10	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	98		
11	3	3	2	4	2	2	2	3	2	4	2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	1	4	2	3	3	3	2	1	4	3	82		
12	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	2	105		
13	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	81		
14	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
15	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	74	
16	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	4	1	2	1	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	1	2	4	3	70		
17	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	4	2	3	3	69		
18	2	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	1	2	3	80		
19	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
20	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	4	4	3	3	3	1	3	4	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	75	
21	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	106	
22	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	1	2	1	1	2	3	78	
23	3	2	2	2	4	3	1	2	4	4	4	2	3	1	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	1	3	2	1	2	1	81	
24	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	4	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	79	
25	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	108		
26	3	2	3	2	4	4	2	3	1	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	88	
27	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	2	94		
28	3	2	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	84	
29	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	81	
30	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	1	3	2	76	
31	3	2	2	1	3	2	3	2	3	1	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	2	79	
32	3	3	2	2	1	3	2	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	92	
33	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	84	
34	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	2	3	69	
35	3	1	2	3	3	3	4	3	1	3	4	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	1	2	4	3	3	4	81	
36	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	1	3	4	1	3	2	86	
37	3	2	1	4	1	1	1	1	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	4	3	70	
38	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	1	3	2	79	
39	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	99		
40	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	86		
41	3	2	3	1	4	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	4	3	3													

\mathbf{X}

NO BUTIR SOAL																															TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	89		
2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	81	
3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	74		
4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	1	4	2	82		
5	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	77		
6	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	1	3	2	90		
7	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	4	3	78	
8	2	3	3	3	4	2	3	3	1	2	3	1	2	3	2	3	4	4	4	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	76	
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	85		
10	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	85	
11	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	1	3	2	76		
12	2	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	2	3	2	86	
13	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	108	
14	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	86	
15	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
16	1	3	4	4	2	2	3	4	3	1	2	3	1	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	1	4	1	2	1	3	3	1	68	
17	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	75	
18	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	86		
19	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	69	
20	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	4	2	4	1	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	75	
21	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	75	
22	2	2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	89
23	2	1	3	3	4	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	3	3	3	2	89
24	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	1	2	2	3	76	
25	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	81	
26	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	76	
27	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	72	
28	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	73	
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	2	2	2	3	2	68	
30	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	73
31	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	83
32	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	77	
33	2	2	3	4	1	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	73	
34	1	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	83	
35	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	77	
36	1	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	1	4	1	1	65	
37	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	
38	3	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	74	
39	1	3	3	1	1	1	4	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	3	1	65	
40	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	90	
41	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	76	
42	2	1	3	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	91	
43	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
44	2	1	3	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	91	
45	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67	
46	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	74	
47	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	
48	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	1	3	3	68	
49	2	1	3	3	3	1	1	1	3	1	1	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	3	1	3	1	3	1	1	2	2	2	74	
50	1	1	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	71	
51	1	1	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
52	1	1	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	1	1	3	1	1	3	3	71	
53	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	87	
54	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	77	
55	1	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	86	
56	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	3	4	3	4	74	
57	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	72		
58	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	80	
59	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	73	
60	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4									

LAMPIRAN 8

SKOR TES MENULIS ARGUMENTASI KELAS X SMAN
SE-KABUPATEN KLATEN

No	Tes Menulis										Total Nilai Max = 100 Min = 31
	Nilai										
	Isi				Organisasi		Kosakata	Bahasa	Mekanik		
	1	2	3	4	1	2					
1	15	10	3	6	10	3	10	10	6	71	
2	15	15	5	10	6	9	10	6	9	85	
3	15	10	5	3	5	5	5	3	3	44	
4	15	15	10	10	5	10	10	10	5	90	
5	15	10	5	10	10	10	5	5	10	70	
6	15	15	10	10	7	10	6	9	10	90	
7	15	14	7	9	10	10	10	9	6	90	
8	15	14	6	7	9	9	9	9	7	86	
9	15	14	9	9	9	9	10	9	10	94	
10	15	15	10	10	10	10	9	9	9	97	
11	14	14	9	6	9	9	6	7	7	78	
12	15	14	9	6	9	9	9	9	9	80	
13	14	14	9	5	5	6	9	7	6	75	
14	15	14	9	7	7	7	6	6	6	77	
15	15	10	7	6	6	6	7	7	6	70	
16	14	9	6	6	7	6	7	4	4	6	
17	14	9	6	5	6	7	6	9	4	64	
18	14	10	7	7	7	7	7	7	4	70	
19	15	10	7	9	9	7	9	6	7	79	
20	15	10	7	6	6	6	7	7	7	71	
21	15	14	7	7	9	9	9	7	9	86	
22	14	14	9	5	5	6	7	7	6	72	
23	14	14	7	6	5	6	9	6	7	74	
24	14	9	7	6	6	7	6	5	4	86	
25	15	10	9	9	9	9	7	9	9	96	
26	15	9	9	7	6	7	7	9	9	78	
27	15	10	7	9	9	9	7	7	7	79	
28	15	9	6	7	9	9	9	7	6	77	
29	14	9	7	6	9	7	7	6	6	71	
30	15	9	6	7	9	6	7	6	4	69	
31	14	9	6	6	9	6	6	9	4	71	
32	15	14	7	9	9	7	7	6	6	81	
33	15	9	6	9	9	7	7	6	7	77	
34	15	9	7	6	9	6	6	6	9	67	
35	15	9	7	9	10	7	7	6	3	76	
36	15	9	7	7	9	9	7	7	6	77	
37	15	9	5	6	6	4	4	4	7	56	
38	14	9	5	7	6	3	4	4	3	55	
39	14	9	6	7	7	7	7	7	3	71	
40	14	9	6	6	7	6	7	7	7	71	
41	15	9	6	6	6	7	7	7	9	70	
42	15	9	9	7	9	7	9	9	7	77	
43	15	6	9	6	9	7	7	9	7	71	
44	15	9	5	7	6	4	3	3	7	55	
45	15	9	6	7	6	7	9	6	3	71	
46	15	9	7	7	10	9	7	6	6	79	
47	15	9	5	6	7	7	7	9	9	69	
48	15	14	6	6	7	6	9	6	4	75	
49	15	5	5	6	9	6	7	6	6	65	
50	14	9	5	6	7	6	6	7	6	66	
51	14	9	6	7	9	7	7	6	6	70	
52	14	15	9	7	7	9	7	7	6	81	
53	15	9	9	6	9	7	7	9	6	77	
54	15	9	6	7	9	9	9	7	6	77	
55	15	9	9	7	7	7	9	9	7	79	
56	14	9	5	6	6	9	6	7	6	68	
57	15	9	5	5	7	7	6	7	6	67	
58	14	9	4	5	6	4	6	6	4	58	
59	14	9	7	9	4	4	6	6	4	63	
60	15	9	7	7	6	6	6	5	5	66	
61	14	9	7	7	7	9	9	7	7	76	
62	15	7	7	7	9	9	7	7	7	75	
63	15	9	9	9	7	7	7	9	7	79	
64	5	9	7	9	9	7	9	7	9	79	
65	5	9	7	6	9	9	7	7	7	66	
66	14	5	5	5	6	6	6	6	6	59	
67	15	7	7	9	6	6	7	7	6	70	
68	15	7	9	7	7	9	7	7	7	75	
69	15	9	7	7	6	6	6	6	6	68	
70	14	7	7	7	7	7	7	9	7	72	
71	15	9	7	7	6	6	7	5	5	67	
72	15	7	7	7	7	7	9	7	7	75	
73	15	9	9	9	9	7	7	6	7	78	
74	14	7	7	9	7	7	9	7	7	75	
75	15	7	7	7	7	7	6	6	6	68	
76	15	7	7	9	7	7	7	7	6	70	
77	14	9	5	5	6	6	4	3	3	55	
78	15	9	7	7	6	6	6	6	5	67	
79	14	9	6	7	9	7	9	7	7	75	
80	14	9	6	7	4	6	6	6	5	63	
81	15	9	7	7	7	7	7	9	7	77	
82	15	9	7	7	7	7	6	6	7	73	
83	14	9	4	6	7	3	6	6	4	59	
84	14	9	5	6	9	6	6	6	7	68	
85	15	9	7	9	9	9	9	7	7	81	
86	14	9	5	6	4	6	4	4	4	56	
87	15	5	5	7	9	6	6	9	9	71	
88	15	9	5	6	9	9	7	7	4	71	
89	15	9	6	9	6	7	7	6	7	72	
90	15	9	5	5	7	7	7	7	6	68	
91	14	9	7	6	7	7	9	7	7	73	
92	15	9	7	7	6	9	7	7	9	75	
93	15	5	5	6	9	7	7	9	7	70	
94	15	9	10	7	9	7	7	7	9	80	
95	15	5	6	5	9	7	9	7	7	70	
96	14	9	5	5	6	6	6	6	6	63	
97	14	5	6	6	7	6	4	6	4	58	
98	15	9	9	7	9	9	9	9	7	83	
99	15	9	7	5	5	7	7	6	6	67	
100	15	9	7	7	9	9	7	7	9	79	
101	15	9	5	6	6	9	7	7	7	75	
102	15	9	7	9	9	9	9	7	9	67	
103	15	9	7	9	7	9	7	7	6	78	
104	15	5	5	6	7	9	9	7	7	70	
105	15	5	5	6	7	9	9	7	9	72	

106	15	9	7	5	6	6	7	6	6	67
107	15	9	6	6	9	9	7	9	7	77
108	15	9	6	9	6	7	9	7	7	77
109	15	9	9	7	9	9	9	7	9	83
110	15	9	9	7	7	7	6	7	7	72
111	15	9	6	7	7	6	7	7	6	70
112	15	14	9	9	9	9	9	6	6	86
113	15	9	6	7	9	7	6	9	7	75
114	14	14	9	9	9	9	7	7	6	84
115	15	5	5	6	9	6	9	6	7	68
116	15	9	7	7	9	9	7	6	6	75
117	9	5	5	9	7	6	7	7	7	62
118	14	9	5	5	4	6	4	6	6	59
119	15	14	7	9	9	6	9	7	6	82
120	15	9	7	9	7	9	7	9	7	63
121	14	5	5	7	7	6	6	7	6	62
122	14	9	5	5	6	6	6	7	6	64
123	15	9	6	6	9	6	7	6	6	70
124	14	14	7	9	7	6	7	6	7	77
125	15	9	6	9	6	7	6	6	6	64
126	15	9	6	6	9	7	7	7	7	63
127	15	9	6	6	9	7	7	7	7	73
128	9	9	6	6	6	4	7	6	4	57
129	15	14	7	9	6	7	6	6	7	77
130	14	9	6	5	6	4	6	6	6	62
131	15	14	9	7	7	7	7	6	7	79
132	15	14	7	7	9	9	9	9	9	87
133	15	9	7	7	9	6	7	6	6	72
134	15	10	7	6	7	9	7	6	7	78
135	15	9	7	9	9	7	7	9	9	81
136	15	9	6	6	6	6	4	6	6	63
137	15	9	6	6	7	9	3	3	3	61
138	15	9	7	7	6	9	6	6	6	71
139	15	14	7	5	6	9	6	6	6	69
140	15	9	6	7	6	6	7	6	6	68
141	15	9	5	5	9	7	7	9	7	73
142	15	10	7	7	10	7	10	10	7	83
143	15	14	7	7	6	9	6	6	6	76
144	15	14	7	9	6	7	6	7	7	78
145	15	14	5	7	9	6	6	6	6	74
146	15	9	6	7	9	9	6	6	6	73
147	15	10	6	7	9	9	6	6	4	72
148	15	9	7	6	9	9	6	7	4	72
149	15	14	7	7	9	9	6	7	9	83
150	9	9	5	6	9	7	6	6	7	64
151	9	5	4	4	6	4	7	9	9	57
152	9	4	4	4	4	3	6	4	4	51
153	15	9	7	7	9	7	6	6	7	64
154	15	14	9	9	9	9	9	7	7	88
155	15	9	7	7	7	7	6	7	7	71
156	15	9	9	9	7	6	7	7	7	76
157	15	5	4	5	4	4	7	6	7	57
158	15	5	5	7	7	9	6	6	7	67
159	15	14	9	9	7	7	6	6	6	79
160	15	9	9	7	7	7	7	7	6	74
161	15	10	6	7	9	9	7	4	6	73
162	15	15	9	9	9	9	9	7	7	89
163	14	15	9	9	9	7	7	7	7	84
164	15	14	9	9	9	9	9	9	9	92
165	15	9	7	6	7	6	6	6	6	68
166	15	9	6	7	7	7	9	6	7	73
167	14	9	5	5	4	7	7	6	6	6
168	15	9	6	5	9	7	7	6	6	70
169	15	9	7	7	9	7	7	6	5	72
170	15	14	6	6	7	9	6	6	7	76
171	10	14	7	7	7	9	7	6	6	73
172	15	14	6	5	6	9	7	7	6	75
173	15	9	6	7	9	7	6	6	6	74
174	15	14	7	7	6	9	9	7	7	81
175	15	5	5	5	7	7	7	6	6	57
176	15	9	7	7	7	9	7	6	7	74
177	15	9	7	7	7	7	6	6	7	71
178	15	9	7	6	6	6	6	6	6	67
179	15	9	6	6	6	7	5	6	6	66
180	15	9	7	7	6	7	7	7	7	7
181	15	9	6	6	7	7	6	6	7	69
182	15	5	5	7	9	6	7	6	6	66
183	15	10	7	7	9	10	7	7	6	78
184	15	9	7	7	7	7	7	6	6	71
185	15	10	7	7	9	9	9	7	7	80
186	15	10	7	7	7	7	9	9	7	78
187	15	9	9	9	7	7	7	9	7	79
188	15	9	7	7	7	7	7	7	6	72
189	15	9	6	9	9	6	7	7	6	74
190	15	9	7	7	7	7	7	6	6	71
191	15	9	6	6	7	7	7	6	6	69
192	15	9	7	7	6	6	6	6	6	68
193	15	9	9	7	7	7	7	6	7	74
194	15	9	6	6	6	7	6	6	6	67
195	15	9	9	7	7	7	7	7	7	75
196	15	9	7	7	7	7	7	7	6	72
197	15	9	7	7	7	7	9	7	7	75
198	15	9	6	6	7	7	7	6	6	69
199	15	9	6	6	7	6	6	5	5	69
200	15	9	7	7	7	7	7	6	6	61
201	15	9	7	7	9	7	6	7	7	74
202	15	9	7	7	7	7	7	7	6	72
203	15	9	9	9	9	7	9	7	6	80
204	15	9	9	7	9	7	7	9	6	78
205	15	14	9	9	9	9	9	7	7	88
206	15	9	7	7	7	7	6	7	6	71
207	15	7	7	7	6	6	7	7	6	69
208	14	7	7	6	6	6	7	6	6	65
209	15	9	7	7	6	6	6	6	6	67
210	15	7	7	9	7	9	9	7	6	78
211	10	9	5	6	6	9	6	6	6	63
212	15	9	7	7	7	7	6	6	5	69
213	15	9	6	7	7	7	6	6	6	69

Lampiran 9: Uji Normalitas Data

Deskripsi Variabel Kebiasaan Membaca Opini		Statistic	Std. Error	df	Sig.	Ket.
Mean		79.72	.508			
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.72				
	Upper Bound	80.72				
5% Trimmed Mean		79.59				
Median		79.00				
Variance		94.389				
Std. Deviation		9.715				
Minimum		51				
Maximum		108				
Range		57				
Interquartile Range		12				
Skewness		.215	.128			
Kurtosis		.357	.254			
Test of Normality Kolmogorov-Smirnov		0.059		366	0.004	p>0.05 = normal

Interpretasi Data Deskripsi Variabel Kebiasaan Membaca Opini:

- 1) Mean 79,72 dengan kesalahan baku 0,508 dengan range berkisar antara 78,72 sampai 80,72.
- 2) 5% **Trimmed Mean**, mean yang dihitung membuang skor tertinggi dan terendah, adalah 79,59.
- 3) **Interquartile Range**, skor yang ke 25 hingga 75, sebesar 50% di tengah, adalah 12.
- 4) **Skewness** dan **kurtosis** adalah 0,215 dan 0,357 simpangan kesalahan masing-masing 0,180 dan 0,254.
- 5) Uji normalitas variabel kebiasaan membaca opini: Kolmogorov-Smirnov berindeks 0,059, df 366 dan signifikansi 0,004. Oleh karena indeks yang diperoleh Kolmogorov-Smirnov adalah $P > 0,05$ H_0 diterima. Sebaran skor variabel tersebut **baik atau normal**.

Deskripsi Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi		Statistic	Std. Error	df	Sig.	Ket.
Mean		72.78	.386			
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.02				
	Upper Bound	73.54				
5% Trimmed Mean		72.80				
Median		72.00				
Variance		54.577				
Std. Deviation		7.388				
Minimum		44				
Maximum		97				
Range		53				
Interquartile Range		9				
Skewness		-.043	.128			
Kurtosis		1.164	.254			
Test of Normality Kolmogorov-Smirnov		.069		366	0.000	p>0.05 = normal

Interpretasi Data Deskripsi Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi:

- 1) Mean 72,78 dengan kesalahan baku 0,386 dengan range berkisar antara 72,02 sampai 73,54.
- 2) 5% **Trimmed Mean**, mean yang dihitung membuang skor tertinggi dan terendah, adalah 72,80.
- 3) **Interquartile Range**, skor yang ke 25 hingga 75, sebesar 50% di tengah, adalah 9.
- 4) **Skewness** dan **kurtosis** adalah 0,043 dan 1,164 simpangan kesalahan masing-masing 0,128 dan 0,254.
- 5) Uji normalitas variabel kebiasaan membaca opini: Kolmogorov-Smirnov (K-S, lilliefors) berindeks 0,059, df 366 dan signifikansi 0,004. Oleh karena indeks yang diperoleh Kolmogorov-Smirnov adalah $P > 0,05$ Ho diterima. Sebaran skor variabel tersebut **baik atau normal**.

Lampiran 10: Uji Linearitas Data

Correlations

Analisis		Variabel Variabel	Kemampuan Menulis Argumentasi	Kebiasaan Membaca Opini
Pearson Correlation		Kemampuan Menulis Argumentasi	1.000	.817
		Kebiasaan Membaca Opini	.817	1.000
Sig. (1-tailed)		Kemampuan Menulis Argumentasi	.	.000
		Kebiasaan Membaca Opini	.000	.
N		Kemampuan Menulis Argumentasi	366	366
		Kebiasaan Membaca Opini	366	366
Model Summary	R (predictor)	Kebiasaan Membaca Opini		.817
	R ²	Kebiasaan Membaca Opini		.667

Lampiran 11: Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Membaca Opini

Scor	Frequency	Percent Valid	Percent	Cumulative Percent
41	1	.3	.3	.3
49	1	.3	.3	.5
51	1	.3	.3	.8
53	1	.3	.3	1.1
55	1	.3	.3	1.4
56	1	.3	.3	1.6
58	1	.3	.3	1.9
59	3	.8	.8	2.7
61	2	.5	.5	3.3
62	1	.3	.3	3.6
63	2	.5	.5	4.1
64	2	.5	.5	4.6
65	6	1.6	1.6	6.3
66	7	1.9	1.9	8.2
67	3	.8	.8	9.0
68	7	1.9	1.9	10.9
69	8	2.2	2.2	13.1
70	7	1.9	1.9	15.0
71	12	3.3	3.3	18.3
72	4	1.1	1.1	19.4
73	15	4.1	4.1	23.5
74	21	5.7	5.7	29.2
75	21	5.7	5.7	35.0
76	16	4.4	4.4	39.3
77	19	5.2	5.2	44.5
78	16	4.4	4.4	48.9

79	9	2.5	2.5	51.4
80	10	2.7	2.7	54.1
81	19	5.2	5.2	59.3
82	11	3.0	3.0	62.3
83	19	5.2	5.2	67.5
84	13	3.6	3.6	71.0
85	7	1.9	1.9	73.0
86	22	6.0	6.0	79.0
87	9	2.5	2.5	81.4
88	7	1.9	1.9	83.3
89	7	1.9	1.9	85.2
90	8	2.2	2.2	87.4
91	5	1.4	1.4	88.8
92	3	.8	.8	89.6
93	7	1.9	1.9	91.5
94	4	1.1	1.1	92.6
95	5	1.4	1.4	94.0
96	4	1.1	1.1	95.1
97	1	.3	.3	95.4
98	5	1.4	1.4	96.7
99	2	.5	.5	97.3
102	3	.8	.8	98.1
103	1	.3	.3	98.4
104	1	.3	.3	98.6
105	1	.3	.3	98.9
106	1	.3	.3	99.2
107	1	.3	.3	99.5
108	2	.5	.5	100.0
Total	366	100.0	100.0	

Lampiran 12: Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi

Scor	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
44	1	.3	.3	.3
50	1	.3	.3	.5
51	1	.3	.3	.8
55	3	.8	.8	1.6
56	2	.5	.5	2.2
57	4	1.1	1.1	3.3
58	2	.5	.5	3.8
59	3	.8	.8	4.6
61	3	.8	.8	5.5
62	3	.8	.8	6.3
63	11	3.0	3.0	9.3
64	7	1.9	1.9	11.2
65	4	1.1	1.1	12.3
66	9	2.5	2.5	14.8
67	17	4.6	4.6	19.4
68	18	4.9	4.9	24.3
69	18	4.9	4.9	29.2
70	24	6.6	6.6	35.8
71	33	9.0	9.0	44.8
72	26	7.1	7.1	51.9

73	20	5.5	5.5	57.4
74	14	3.8	3.8	61.2
75	25	6.8	6.8	68.0
76	7	1.9	1.9	69.9
77	17	4.6	4.6	74.6
78	17	4.6	4.6	79.2
79	19	5.2	5.2	84.4
80	14	3.8	3.8	88.3
81	8	2.2	2.2	90.4
82	6	1.6	1.6	92.1
83	5	1.4	1.4	93.4
84	3	.8	.8	94.3
85	2	.5	.5	94.8
86	5	1.4	1.4	96.2
87	1	.3	.3	96.4
88	5	1.4	1.4	97.8
89	1	.3	.3	98.1
90	3	.8	.8	98.9
92	1	.3	.3	99.2
94	1	.3	.3	99.5
96	1	.3	.3	99.7
97	1	.3	.3	100.0
Total	366	100.0	100.0	

Lampiran 13: Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Correlations ^a			
Variabel	Analisis	Kebiasaan Membaca Opini	Kemampuan Menulis Argumentasi
Kebiasaan Membaca Opini	Pearson Correlation	1	.817**
	Sig. (2-tailed)		.000
Kemampuan Menulis Argumentasi	Pearson Correlation	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed) ➔ korelasi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 99%

a. Listwise N=366



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 KLATEN

Jln .Angsana, Trunuh, Klaten Selatan ,Telp :(0272) 322340 Klaten

SURAT KETERANGAN

NO: 496 /890/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA N 2 Klaten, menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : HIDAYAH KUSUMAWATI
NIM : 09201244068
Tempat/Tgl. Lahir : Klaten, 7 Januari 1992
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMA N 2 Klaten dengan Judul *"KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA OPINI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI KELAS X SMA N SE-KABUPATEN KLATEN"*

Pelaksanaan Penelitian pada tanggal 28 Janua ri – 28 Maret 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 21 Maret 2013

Kepala SMA N 2 Klaten



Drs. Kawit Sudiyo, MPd

NIP. 19620205 198903 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KARANGDOWO

Alamat : Sentono, Karangdowo, Klaten. Telp. (0272) 898288
Email : smankardo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NO : 800 / 104 / SMA.10 / III.2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Karangdowo, Kabupaten Klaten,
Menerangkan bahwa :

Nama : **HIDAYAH KUSUMAWATI**
N I M : 09201244068
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

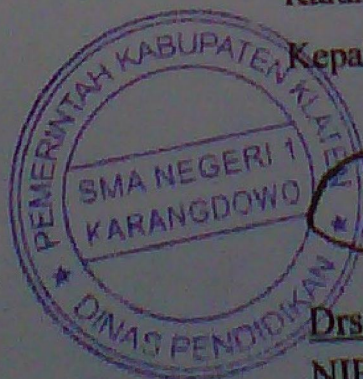
Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan Penelitian mulai tanggal 28 Januari - 28 Maret
2013 di SMA Negeri 1 Karangdowo guna menyusun Skripsi dengan judul :

**“Korelasi antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi
pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangdowo Kabupaten Klaten”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangdowo, 23 Maret 2013

Kepala Sekolah,



Drs. SAHANA, M.M

NIP 19651105 198803 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KARANGDOWO
Alamat : Sentono, Karangdowo, Klaten. Telp. (0272) 898288
Email : smankardo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NO : 800 / 104 / SMA.10 / III.2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Karangdowo, Kabupaten Klaten,
Menerangkan bahwa :

Nama : **HIDAYAH KUSUMAWATI**
NIM : 09201244068
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan Penelitian mulai tanggal 28 Januari - 28 Maret
2013 di SMA Negeri 1 Karangdowo guna menyusun Skripsi dengan judul :
“Korelasi antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi
pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Karangdowo Kabupaten Klaten”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangdowo, 23 Maret 2013

Kepala Sekolah,



Drs. SAHANA, M.M

NIP. 19651105 198803 1 011

SURAT KETERANGAN

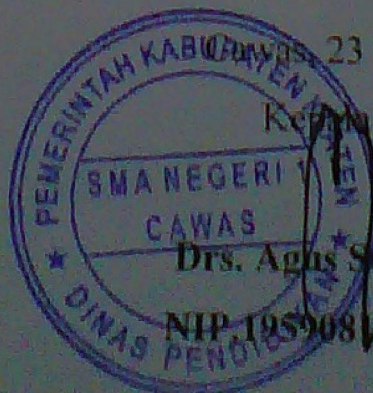
No : 945 /420.422.1

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA N 1 Cawas, menerangkan
sesungguhnya bahwa :

Nama : Hidayah Kusumawati
NIM : 09201244068
Program : S.1
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Kampus : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Dukuh Kalitengah, Desa Tlobong, Kec. Delanggu,
Kab. Klaten

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMA N 1
Cawas pada tanggal 28 Januari 2013 s.d. 23 Maret 2013 dengan judul **"KORELASI
ANTARA KEBIASAAN MEMBACA OPINI DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X SMAN SE-
KABUPATEN KLATEN"**

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.



23 Maret 2013

Kepala Sekolah,

Drs. Agus Sukanto, M.M

NIP. 19590817 198603 1 029



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 CAWAS

Alamat : Tugu Cawas-Klaten. 57463 Ph 0272 898192

SURAT KETERANGAN

No : 945 /420.422.1

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA N 1 Cawas, menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : Hidayah Kusumawati
NIM : 09201244068
Program : S.1
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Kampus : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Dukuh Kalitengah, Desa Tlobong, Kec. Delanggu, Kab. Klaten

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMA N 1 Cawas pada tanggal 28 Januari 2013 s.d. 23 Maret 2013 dengan judul **"KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA OPINI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X SMAN SE-KABUPATEN KLATEN"**

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



23 Maret 2013

Kepala Sekolah,

Drs. Agus Sukanto, M.M

NIP. 19590817 198603 1 029



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 650843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FORM 0003-01
10 Juni 2011

Nomor : 0092g/UN.34.12/DTA/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Januari 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Korelasi antara Kebiasaan Membaca Opini dengan Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : HIDAYAH KUSUMAWATI
NIM : 09202144068
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2013
Lokasi Penelitian : SMAN se-Kabupaten Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Toho Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 22 Januari 2013

Nomor : 070/M/1/V/01/2013

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak Bahasa dan Sastra UNY
Nomor : 0002g/UN34.12/DT/I/2013
Tanggal : 21 Januari 2013
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : HIDAYAH KUSUMAWATI
NIM / NIP : 09202144068
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA OPINI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS X SMAN SE-KABUPATEN KLATEN
Lokasi : SMAN Se-Kab. Klaten Kota/Kab. KLATEN Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 22 Januari 2013 s/d 22 April 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/044/I/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 28 Januari 2013
Kepada Yth.
1. Ka. SMA N 2 Klaten
2. Ka. SMA N 1 Karangdowo
3. Ka. SMA N 1 Cawas
Di -

Klaten

Menunjuk Surat dari Ka. Badan Kesbangpolinmas Prov. Jateng No. 070 / 0168 / 2013 Tanggal 25 Januari 2013
Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian

Nama : Hidayah Kusumawati
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni UNY
Penanggungjawab : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
Judul/topik : Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Opini Dengan Kemampuan Menulis
Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten.
Jangka Waktu : 3 Bulan (28 Januari s/d 28 April 2013)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa Hard Copy Dan Soft Copy Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub Sekretaris



H. Budiono, SH
Pembina Tingkat I
19611008 198812 1 001

Tambahan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 0168 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011, Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah, Nomor 070 / 265 / 2004, Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY, Nomor 070 / 619 / V / 01 / 2013, Tanggal 22 Januari 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Klaten.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : HIDAYAH KUSUMAWATI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
 6. Judul Penelitian : Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Opini Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMAN se-Kabupaten Klaten.
 7. Lokasi : Kabupaten Klaten.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat /Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar

dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

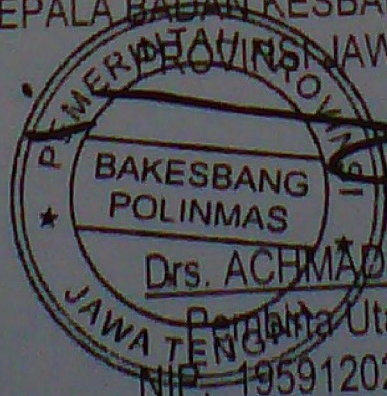
VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Januari s.d Juni 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 25 Januari 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. ACHMAD ROFAI, MSi
Pemula Utama Muda
NIP. 195912021982031005

Lampiran 15. Jadwal Penelitian

12

Jadwal Penelitian

NO	SEKOLAH	HARI/TANGGAL	KELAS
1	SMAN 1 Karangdowo	Kamis, 21 Februari 2013	XC
2	SMAN 1 Karangdowo	Kamis, 21 Februari 2013	XF
3	SMAN 1 Karangdowo	Kamis, 21 Februari 2013	XE
4	SMAN 1 Karangdowo	Selasa, 26 Februari 2013	XB
5	SMAN 1 Cawas	Kamis, 28 Februari 2013	X4
6	SMAN 1 Cawas	Kamis, 28 Februari 2013	X1
7	SMAN 1 Cawas	Kamis, 28 Februari 2013	X2
8	SMAN 1 Cawas	Jum'at, 1 Maret 2013	X5
9	SMAN 2 Klaten	Kamis, 7 Maret 2013	XE
10	SMAN 2 Klaten	Rabu, 20 Maret 2013	XB
11	SMAN 2 Klaten	Kamis, 21 Maret 2013	XC
12	SMAN 2 Klaten	Jum;at, 22 Maret 2013	XD